

**MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS
SEKOLAH DALAM MENINGKATKAN
KUALITAS PESERTA DIDIK**

(Studi di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan)

TESIS



Oleh:

Zulfa Maisatul Jannah

NIM: 212216057

**INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI
PONOROGO
PASCASARJANA
NOVEMBER 2018**

ABSTRAK

Jannah, Zulfa Maisatul. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi Di MTsN 1 Magetan)*. Tesis, Program Studi Manajemen Pendidikan Islam, Pascasarjana, Institut Agama Islam Negeri (IAIN) Ponorogo. Pembimbing: Dr. Aksin, S.H., M. Ag.

Kata kunci: Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah, Kualitas Peserta Didik, MTsN 1 Magetan

Manajemen peserta didik berbasis sekolah merupakan sebuah bentuk aktivitas pengaturannya peserta didik semenjak awal masuk lembaga pendidikan hingga peserta didik menyelesaikan jenjang pendidikannya. MTsN 1 Magetan adalah salah satu lembaga pendidikan tingkat menengah yang menerapkan manajemen tersebut secara mandiri lembaga tersebut menjalankan sebuah pengaturan yang disesuaikan dengan kearifan lokal yang ada. Menetapkan arah tujuan pendidikan secara mandiri dengan berlandaskan Undang-undang, mengelola kemampuan peserta didik sesuai dengan kemampuan yang dimiliki guna mencapai kualitas peserta didik yang optimal. Melihat posisi lembaga merupakan sekolah unggulan dan favorit di lingkungannya, menjadikan peneliti ingin meneliti lebih jauh sejauh manakah tingkat keberhasilan dalam melaksanakan manajemen peserta didik untuk meningkatkan kualitasnya.

Dengan demikian, peneliti mengambil empat rumusan masalah yaitu *pertama*, apa dasar pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan? *Kedua*, bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan? *Ketiga*, bagaimana sistem pengelompokan peserta didik yang diterapkan di MTsN 1 Magetan? *Keempat*, bagaimana evaluasi peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas Peserta Didik di MTsN 1 Magetan? Kemudian peneliti akan melakukan penelitian dengan menggunakan metode penelitian kualitatif deskriptif. Perangkat dari rumusan masalah diatas, peneliti berhasil menyimpulkan pelaksanaan manajemen peserta didik dalam rangka peningkatan kualitas peserta didik, bahwa *Pertama*, Pembinaan peserta didik berlandaskan kepada dua hal, yaitu *pertama* berlandaskan hukum dalam hal ini Undang-undang Nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan yang *kedua* berlandaskan ideologi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.

Kedua, Perencanaan peserta didik yang dilakukan dengan langkah-langkah perkiraan, perumusantujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, pendajwalandan pembiayaan. *Ketiga*, adaralah pemrograman lembaga telah melaksanakan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat atau disebut dengan *Interest Grouping*. *Keempat*, Evaluasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Magetan berupa tes dan non tes. Sedangkan untuk evaluasi programnya menggunakan model *Goal oriented evaluation program*.



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUSI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

Kepada Yth.
Direktur Pascasarjana
Program Studi Manajemen Pendidikan Islam
Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Di

Ponorogo

NOTA PERSETUJUAN

Assalamu 'alaikum Wr. Wb

Setelah membaca, meneliti, membimbing, dan melaksanakan perbaikan seperlunya, maka tesis saudara:

Nama : Zulfa Maisatul Jannah

NIM : 212216057

Dengan Judul : **Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi di MTsN 1 Magetan)**

Telah kami setuju dan dapat diujikan untuk memenuhi tugas akhir dalam menempuh pascasarjana (S2) pada Program Studi Manajemen Pendidikan Islam IAIN Ponorogo. Dengan ini kami ajukan tesis tersebut pada sidang yang diselenggarakan oleh tim penguji yang ditetapkan oleh Direktur Pascasarjana.

Wassalamu 'alaikum Wr. Wb.

Ponorogo, 18 April 2019

Pembimbing

Dr. Akim, S.H., M.Ag.

NIP: 197407012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUT AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer : 2619/SK/BAN-PT/Ak-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERSETUJUAN DAN PENGESAHAN TESIS


Tesis yang berjudul “Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi di MTsN 1 Magetan)”. Yang ditulis oleh Zulfa Maisatul Jannah, NIM: 212216057, telah dipertahankan di depan Dewan Penguji Tesis dan telah diperbaiki sesuai dengan saran-saran Tim Penguji pada ujian Tesis 10 Mei 2019.

TIM PENGUJI

1. Ketua Sidang:

Nur Kholis, Ph.D.

NIP. 197109231998031002

()
Tanggal: 10 Mei 2019

2. Penguji I:

Dr. Mukhibat, M.Ag.

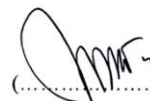
NIP. 197311062006041017

()
Tanggal: 10 Mei 2019

3. Penguji II:

Dr. Aksin, S.H., M.Ag.


NIP: 197407012005011004

()
Tanggal: 10 Mei 2019

Ponorogo, 26 Juli 2018

Mengesahkan,

Direktur Pascasarjana IAIN Ponorogo

(
Dr. Aksin, S.H., M.Ag.
NIP: 197407012005011004



**KEMENTERIAN AGAMA REPUBLIK INDONESIA
INSTITUTI AGAMA ISLAM NEGERI PONOROGO
PASCASARJANA**

Terakreditasi B sesuai SK BAN-PT Nomer : 2619/SK/BAN-PT/AK-SURV/PT/XI/2016
Alamat : Jl. Pramuka 156 Ponorogo 6347 Telp. (0352) 481277 Fax. (0352) 461893
Website: www.iainponorogo.ac.id Email: pascasarjana@stainponorogo.ac.id

PERNYATAAN DAN KEASLIAN TULISAN

Yang bertanda tangan di bawah ini :

Nama : Zulfa Maisatul Jannah
NIM : 212216057
Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam
Perguruan Tinggi : Institut Agama Islam Negeri Ponorogo

Menyatakan dengan sesungguhnya bahwa tesis yang berjudul: Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik (Studi di MTsN 1Magetan) adalah benar-benar hasil karya sendiri. Didalamnya tidak ada bagian yang merupakan plagiat dari karya lain dan saya tidak melakukan penjiplakan atau pengutipan dengan cara yang tidak sesuai dengan etika keilmuan yang berlaku.

Apabila dikemudian hari ditemukan adanya pelanggaran terhadap etika keilmuan didalam karya tulis ini, saya bersedia menanggung risiko atau sanksi yang diberikan kepada saya.

Ngawi, 08 April 2019



Zulfa Maisatul Jannah

SURAT PERSETUJUAN PUBLIKASI

Yang Bertanda tangan di bawah ini:

Nama : Zulfa Maisatul Jannah

NIM : 212216057

Fakultas :

Program Studi : Manajemen Pendidikan Islam

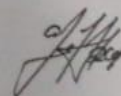
Judul Skripsi/Tesis : Manajemen Peserta didik Berbasis Sekolah
Dalam Meningkatkan Kualitas Peserta Didik
(Studi di MTsN 1 Magetan)

Menyatakan bahwa naskah skripsi / tesis telah diperiksa dan disahkan oleh dosen pembimbing. Selanjutnya saya bersedia naskah tersebut dipublikasikan oleh perpustakaan IAIN Ponorogo yang dapat diakses di etheses.iainponorogo.ac.id. Adapun isi dari keseluruhan tulisan tersebut, sepenuhnya menjadi tanggung jawab dari penulis.

Demikian pernyataan saya untuk dapat dipergunakan semestinya.

Ponorogo, 28 Mei 2019

Penulis



Zulfa Maisatul Jannah

BAB I

PENDAHULUAN

A. Latar Belakang

Howard Gardner melalui teorinya *multiple intelligences* telah menjelaskan secara rinci tentang berbagai macam kecerdasan yang mungkin dan potensial dimiliki oleh masing-masing peserta didik. Meskipun pada awalnya teori ini berada dalam ranah psikologi namun sudah cukup lama teori ini telah merambah kedalam ranah edukasi, yang menyebabkan berbagai macam perubahan dan perkembangan teori untuk melaksanakan pengelolaan peserta didik agar mampu mencapai tujuan pendidikan yang maksimal dan sesuai dengan harapan.

Peserta didik berhak mendapatkan sebuah layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya, yang dilakukan dengan berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan diri, maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.¹ Sehingga pendidikan yang baik berdasarkan kondisi *multiple intelligences* ini pada dasarnya terletak pada *the best process* dan bukan *the best input* yang berarti harus menerima peserta didiknya yang beragam, tidak harus menerima siswa yang pandai-pandai untuk mengelola kemampuannya.² Kemampuan peserta didik dapat dikembangkan dan dipupuk secara efektif melalui strategi pendidikan dan pembelajaran yang terarah dan terpadu, dikelola secara serasi dan seimbang,

¹Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 4

²Munif Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indoneia* (Bandung: PT Misan Pustaka, 2011), 76-77.

dengan memperhatikan pengembangam potensi peserta didik secara utuh dan optimal.³

Kecerdasan peserta didik tidak dapat dibatasi oleh indikator-indikator yang terdapat dalam *achievement test*. Sebab, kecerdasan peserta didik itu berkembang secara dinamis dan dapat dilihat dari berbagai kebiasaan individualnya itu sendiri, baik dalam menciptakan produk baru yang mempunyai nilai maupun kebiasaannya dalam menyelesaikan masalah.⁴ Maka apabila lembaga pendidikan melakukan sistem rekrutmen peserta didik dengan menggunakan tes IQ yang diterapkan dalam dunia pendidikan itu sebenarnya tidaklah valid. Hal ini diperkuat anggapan yang menyatakan bahwa kecerdasan peserta didik itu lebih banyak ditentukan oleh faktor-faktor yang melibatkan kecerdasan diri, disiplin, dan empati yang kesemuanya ini disebut dengan kecerdasan emosional.⁵

Kualifikasi peserta didik berdasarkan tingkat IQ, berdasarkan nilai rapor, dan melaksanakan tes penyaringan merupakan hal yang ditolak menurut pandangan teori *multiple intelligences*. Salah satunya alasan yang mendasari adalah tentang dampaknya yang hanya akan membentuk sekolah robot dan bukan sekolahnya manusia. *Multiple intelligences* menginginkan sekolah diciptakan dengan prinsip menerima semua siswanya tanpa terkecuali dan membina mereka sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki baik yang bersumber dari *hereditas* maupun kemampuan lain yang bersumber dari lingkungan.

³Risnita, "Diagnostik Potensi Peserta Didik", Al Ulum, Vol 1 (Tahun 2012), 89.

⁴Chatib, *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indoneia*, 71.

⁵Ibid., 74.

Teori diatas nampaknya dipandang lain dalam sebuah manajemen peserta didik berbasis sekolah, yang umumnya melakukan prosedur *the best input*. Prosedur ini merupakan sebuah kenyataan yang sangat biasa dan dilegalkan untuk dilakukan, bahkan diterapkan diberbagai sekolah-sekolah unggulan. *The best input* ini dilakukan dengan berbagai macam cara dengan tujuan untuk memperoleh masukan peserta didik yang berkualitas sejak awal proses yang salah satunya adalah dengan menerapkan tes IQ terhadap peserta didik. Tujuan yang lain dari proses ini adalah, agar sekolah mampu mengualifikasikan peserta didik mereka untuk mengikuti program pembelajaran sesuai dengan bakat dan kemampuan yang dimiliki.

Manajemen peserta didik berbasis sekolah merupakan penggabungan dari manajemen, peserta didik dan manajemen berbasis sekolah, konsen pada pengelolaan peserta didik mulai dari peserta didik masuk hingga lulus nantinya. Manajemen peserta didik berbasis sekolah memandang bahwa proses kualifikasi dan klasifikasi peserta didik itu penting dan sangat perlu terlebih ditingkat SMP/MTs keatas. Karena dengan ini dapat diketahui gambaran kemampuan calon peserta didik lebih dini sehingga dapat dengan mudah dikualifikasikan program-program yang relevan dengan bakat dan kemampuan mereka.

Dan dalam hal ini MTsN 1Magetan merupakan salah satu lembaga yang menerapkan sistem tersebut. Salah satunya dengan proses rekrutmen peserta didik melalui tes IQ, nilai rapor, dan berbagai tes akademik lainnya. Setelah melalui berbagai macam tes, hasilnya akan menentukan program

pembelajaran apa yang nantinya akan sesuai dengan bakat dan kemampuan peserta didik. Di lembaga MTsN 1Magetan memang melakukan berbagai macam tes untuk calon peserta didiknya, namun tidak membuat lembaga ini memilih peserta didik yang pandai-pandai saja, karena semua murid diterima dengan kemampuannya masing-masing. Tes yang dilakukan semata-mata untuk menempatkan peserta didik dalam program pendidikan yang ada disana, sehingga masing-masing program memiliki *the best input* dan peserta didik dapat belajar sesuai bakat dan kemampuannya dengan baik.⁶

Variasi program-program pendidikan dan pengajaran yang ditawarkan oleh lembaga tersebut meliputi program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) yang mana program ini merupakan satu-satunya program yang ada dikabupaten magetan untuk tingkat sekolah menengah, Program *Bilingual*, Program *Religion*, dan Program Reguler. Pelaksanaan program yang sedemikian rupa ini, mampu menghasilkan peserta didik yang berprestasi. Di antaranya memperoleh juara 1 olimpiade MIPA karesidenan Madiun pada Oktober 2016, menjuarai lomba aksioma sekaresidenan Madiun, dan berbagai prestasi lainnya.⁷

Maka ketika *Multiple intelligences* tidak menginginkan adanya berbagai macam tes untuk peserta didik dalam rekrutmennya, dengan berpegang pada prinsip bahwa proses itu lebih penting dari pada *input*, dan hakikatnya peserta didik memiliki kemampuan masing-masing yang berbeda. Sehingga pendidikan yang seharusnya mereka peroleh juga disesuaikan dengan

⁶Agus Muhalim, *Wawancara*, Magetan, 01 Oktober 2017.

⁷Ibid.

bakat dan kemampuan itu, bukan pada hasil tes berbentuk angka. Dan disisi lain manajemen peserta didik berbasis sekolah tetap menginginkan adanya *the best input* disamping *the best proses* karena keduanya akan saling menguatkan satu sama lain. Kedua pandangan teori ini agaknya seperti berseberangan antara satu sama lain, namun lembaga MTsN 1Magetan ini mampu memadukan kedua pandangan teori besar tersebut.

Hal diatas melihat kenyataan bahwa dalam segi manajemen peserta didik berbasis sekolah, lembaga ini tetap melakukan penjarangan *input* terbaik. Bukan untuk memperoleh peserta didik yang pandai-pandai saja, yang hal ini ditolak oleh teori *multiple intelligences*, namun *input* ini digunakan untuk mengkualifikasikan mereka kedalam program-program yang sesuai dengan bakat dan kemampuannya seperti yang diinginkan oleh teori *multiple intelligences*. Sehingga, dikarenakan konsen peneliti dalam hal ini adalah dalam bidang Manajemen Pendidikan Islam, maka bentuk pelaksanaan manajemen peserta didik berbasis sekolah yang ada di MTsN 1Magetan ini, akan menjadi topik pembasan dari penelitian ini. Lebih lanjut, tentang dampak-dampak yang dihasilkan dengan pelaksanaan sistem yang sedemikian rupa terhadap kualitas peserta didik.

B. Rumusan Masalah

Berangkat dari latar belakang diatas, maka peneliti merumuskan beberapa rumusan masalah, diantaranya :

1. Apa dasar pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan?

2. Bagaimana kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan?
3. Bagaimana sistem pengelompokan peserta didik yang diterapkan di MTsN 1 Magetan?
4. Bagaimana evaluasi peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas Peserta Didik di MTsN 1 Magetan?

C. Tujuan Penelitian

Berdasarkan rumusan masalah diatas, maka penelitian ini bertujuan untuk menjabarkan, menganalisis, dan menjelaskan tentang berbagai hal yang berkaitan dengan :

1. Landasan dasar sekolah dalam melaksanakan pembinaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan.
2. Kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan peserta didik di MTsN 1 Magetan.
3. Pengelompokan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan.
4. Evaluasi peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas Peserta Didik di MTsN 1 Magetan.

D. Manfaat Penelitian

Penelitian ini nantinya, diharapkan mampu memberikan manfaat baik secara teoretis maupun secara praktis. Penelitian ini secara teoritis akan menemukan data berupa manajemen peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas *output*, sehingga diharapkan mampu memberikan

informasi mengenai peningkatan kualitas *output* melalui manajemen peserta didik berbasis sekolah.

Dan secara praktis, diharapkan hasil penelitian ini dapat bermanfaat bagi kepala sekolah, sebagai bahan acuan dalam meningkatkan kualitas output lembaganya melalui manajemen peserta didik berbasis sekolah. Bagi lembaga, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan referensi dan evaluasi bagi Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan. Dan bagi peneliti, penelitian ini dapat dimanfaatkan sebagai bahan untuk menambah wawasan dan pengalaman ketika terjun langsung dalam lembaga pendidikan.

E. Telaah Penelitian Terdahulu

Berkaitan dengan telaah penelitian terdahulu ini, peneliti akan menampilkan penelitian yang telah dilaksanakan sebelumnya dan memiliki tema yang relevan dengan penelitian yang dilakukan oleh peneliti sekarang ini. Karena berfokus pada tema yang relevan, maka peneliti mengambil penelitian terdahulu yang bersumber dari luar lokasi penelitian, hal ini disebabkan penelitian dengan tema yang relevan dengan penelitian ini belum pernah dilaksanakan di lokasi penelitian terpilih dalam hal ini MTsN 1 Baluk Temboro Magetan. Dan berikut ini penjabarannya:

Pertama, judul penelitian *Manajemen Kesiswaan untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)* oleh Rojhatin tahun 2014 yang berangkat dari latar belakang tentang rendahnya lulusan. Sedangkan untuk rumusan masalahnya adalah bagaimana pelaksanaan, upaya serta implikasi

dari manajemen kesiswaan dalam meningkatkan kualitas *input* dan *output* di MA Putri Annaqiyah Guluk-guluk Sumenep di MA Putri Annaqiyah Guluk-guluk Sumenep. Tujuan yang ingin dicapai adalah untuk menjelaskan dan mendeskripsikan pelaksanaan manajemen kesiswaan, upaya sekolah untuk meningkatkan *output*, dan implikasi manajemen kesiswaan terhadap kualitas *input* dan *output*. Teori yang digunakan adalah manajemen kesiswaan. Metode penelitian kualitatif deskriptif dengan pengumpulan datanya melalui wawancara observasi dan dokumentasi. Temuan penelitian diketahui pelaksanaan manajemen kesiswaan sudah baik, peningkatan kualitas *input* dan *output* dilakukan dengan cara bimbingan dan konseling, meningkatkan kedisiplinan, mengadakan les untuk siswa, penambahan fasilitas dan mengirim siswa berbakat untuk mengikuti perlombaan, serta diperoleh peningkatan nilai UN dan UAMBN.⁸

Maka dapat disimpulkan bahwa penelitian ini memiliki sisi perbedaan yang terletak pada teori yang digunakan dan hasil yang ingin dibidik. Dalam penelitian ini menggunakan teori manajemen peserta didik yang berbasis sekolah. Penelitian sebelumnya diarahkan untuk memperoleh nilai UN dan UAMBN yang terus meningkat, namun dalam penelitian ini bukan hanya itu namun terkait dengan kualitas diri peserta didik yang tidak dapat dinominalkan seperti akhlakunya.

Kedua, Judul penelitian Upaya Pihak Manajemen dalam Meningkatkan output Siswa SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap oleh Lina Yulianti

⁸Rojahatin, *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)* (Tesis, UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2014)

tahun 2015 yang berangkat dari latar belakang rendahnya mutu pendidikan terlebih *input* dan *output*nya, dengan rumusan masalah adalah berkenaan dengan apa saja upaya pihak manajemen dalam Meningkatkan Kualitas *Output* di SMPN 1Badungan Kabupaten Cilacap. Tujuan penelitian ini untuk mengetahui upaya yang dilakukan pihak manajemen untuk meningkatkan kualitas *output*. Teori yang digunakan adalah manajemen kesiswaan, metode yang digunakan adalah kualitatif deskriptif dengan teknik pengumpulan data melalui wawancara, observasi dan dokumentasi. Penelitian terdahulu ini menghasilkan temuan berupa upaya pihak manajemen dalam meningkatkan kualitas *output* siswa SMP Negeri 1 Binangun yaitu dengan cara mengadakan berbagai kegiatan seperti kegiatan tambahan yang berupa pesantren untuk siswa kelas IX dan mengadakan kegiatan ekstrakurikuler baik yang bersifat wajib maupun pilihan, memenuhi fasilitas yang menunjang kegiatan KBM, serta mengikutsertakan parasiswa dalam berbagai perlombaan yang berada di lingkungan sekolah.⁹

Seperti pada telaah penelitian yang pertama bahwa penelitian ini menggunakan teori manajemen peserta didik yang berbasis sekolah bukan sekedar manajemen peserta didik/kesiswaan semata. Dan penelitian ini diarahkan kepada peningkatkan *output* melalui proses pembelajaran sehari-hari yang dilakukan oleh guru, bukan praktisi manajemen seperti penelitian yang sebelumnya.

⁹Lina Yulianti. *Upaya Pihak Manajemen Dalam Meningkatkan output Siswa SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*, (Tesis, UIN Purwakarta, 2015)

F. Metode Penelitian

1. Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan pendekatan penelitian kualitatif. Penelitian kualitatif menggunakan latar alami (*natural setting*)¹⁰ oleh karena itu, dalam konteks penelitian ini, peneliti langsung terjun ke lapangan (tanpa diwakilkan), yaitu di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan. Di lokasi penelitian, peneliti akan mencari data dengan instrumen yang mencakup transkrip wawancara tentang implementasi dan implikasi manajemen peserta didik berbasis sekolah yang dilakukan dengan Kepala Sekolah dan Waka Kesiswaan di MTsN 1 Magetan, catatan lapangan, foto kegiatan peserta didik, dokumen dan rekaman lainnya yang berkaitan dengan manajemen peserta didik berbasis sekolah yang diterapkan oleh lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan seperti soal tes sebagai persyaratan peserta didik baru, perangkat pembelajaran yang digunakan, dan sebagainya.

Setelah itu dilaksanakn proses merekam serta mencatat aktivitas-aktivitas yang berkaitan dengan manajemen peserta didik berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik di Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan, Seperti perencanaan peserta didik, pelaksanaan serta evaluasinya. Data-data yang diperoleh dan relevan akan dianalisis oleh

¹⁰Penelitian yang dimaksudkan untuk mengungkapkan gejala secara holistic-kontekstual melalui pengumpulan data dari latar alami dengan memanfaatkan diri peneliti sebagai instrumen (alat pengumpulan data) sebagai kunci utama. Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*(Malang: Universitas Negeri Malang, 2008), 6

peneliti menggunakan teori manajemen peserta didik berbasis sekolah.¹¹ Sehingga dapat ditemukan makna dari kegiatan-kegiatan yang dilakukan oleh pihak lembaga Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan dalam meningkatkan kualitas peserta didik dalam konteks penelitian kualitatif.

2. Jenis Penelitian

Jenis penelitian yang digunakan dalam penelitian ini adalah *study case*. Karena berkenaan dengan kualitatif, studi kasus memiliki kemampuan untuk menghadirkan uraian maupun penjelasan yang sama dengan apa yang terjadi dalam keseharian kita. Selain itu, hubungan antara seorang peneliti dengan responden akan dapat terjadi jika menggunakan studi kasus. Hal ini merujuk pada intensitas hubungan yang berlangsung dalam penelitian, dan diharapkan mendapatkan data-data yang valid.¹² Dalam penelitian ini peneliti akan meneliti di MTsN 1 Magetan yang akan dilaksanakan secara mendalam mengenai manajemen peserta didik berbasis sekolah yang dilaksanakan di lembaga tersebut, serta kaitannya dengan peningkatan kualitas peserta didik.

3. Sumber Data

Dalam mencari data, peneliti menetapkan sumber-sumber yang akan digunakan untuk memperoleh data yang akurat dan relevan.¹³ Berikut adalah penjelasannya: *pertama*, kata-kata Drs. Purwo setyo Nugroho selaku

¹¹Teori ini akan dipaparkan secara rinci pada Bab II

¹²Deddy Mulyana, *Metodologi Penelitian kualitatif* (Bandung: PT. Remaja Rosda karya, 2008), 201.

¹³Menurut Lofland, sumber data utama dalam penelitian kualitatif adalah kata-kata dan tindakan, selebihnya adalah tambahan seperti dokumen dan lainnya. Lofland, *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* (Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company, 1984), 47

Kepala Sekolah MTsN 1 Magetan dan Arbangi, S. Ag selaku Waka Kesiswaan di MTsN 1 Magetan, Drs. Heri Wahyudi selaku Waka Kurikulum, dan Agus Muhalim, S. Pd selaku pendamping OSIS di MTsN 1 MAgetan. *Kedua*, tindakan orang-orang yang diamati, yaitu: Kepala sekolah, Guru, Peserta didik, Staf, dan Komite sekolah. *Ketiga*, sumber tertulis berupa catatan program manajemen peserta didik baik dalam perencanaannya, pelaksanaannya dan evaluasinya. *Keempat*, foto-foto sebagai bukti pelaksanaan kegiatan yang berkaitan dengan manajemen peserta didik berbasis sekolah.

4. Teknik Pengumpulan Data

Dalam penelitian ini, peneliti akan menggunakan tiga teknik dalam pengumpulan data terkait. Berikut akan dijelaskan tiga teknik tersebut, yaitu:

a. Wawancara

Penelitian ini menggunakan prosedur wawancara terbuka. Sedangkan teknik wawancara yang digunakan adalah wawancara tak terstruktur. Adapun orang-orang yang dijadikan informan dalam penelitian ini, yaitu yang *pertama* Drs. Purwo Setyo Nugroho selaku Kepala Sekolah MTsN 1 Magetan dengan target data berupa kegiatan apa saja yang dilakukan oleh lembaga dalam manajemen kesiswaan berbasis sekolah untuk meningkatkan kualitas peserta didik. *Kedua*, Arbangi, S. Ag selaku waka kesiswaan di MTsN 1 Magetan dengan target data berupa pembinaan peserta didik di MTsN 1 Magetan. *Ketiga*, Heri

Wahyudi selaku waka kurikulum dengan target data berupa penerapan kurikulum dan kebijakan-kebijakan lainnya dalam proses pembelajaran di MTsN 1 Magetan. *Keempat*, Agus Muhalim dengan selaku pendamping OSIS di MTsN 1 Magetan dengan target berupa berbagai macam kegiatan penunjang peserta didik yang mendukung pembelajaran.

Adapun maksud dan tujuan dilakukannya wawancara dalam penelitian kualitatif adalah (1) mengkonstruksi mengenai orang, kejadian, kegiatan, organisasi, perasaan, motivasi, tuntutan, kepedulian dan lain-lain kebulatan; (2) merekonstruksi kebulatan-kebulatan yang dialami masa lalu; (3) memproyeksikan kebulatan-kebulatan yang diharapkan untuk dialami pada masa yang akan datang; (4) memverifikasi, mengubah dan memperluas informasi yang diperoleh dari orang lain, baik manusia maupun bukan manusia (triangulasi); dan (5) memverifikasi, mengubah dan memperluas konstruksi yang dikembangkan oleh peneliti sebagai pengecekan anggota.¹⁴

b. Observasi

Dengan teknik ini, peneliti telah melakukan penjajagan awal dilokasi penelitian, bertemu dengan kepala sekolah serta memulai mencari data mengenai kondisi sekolah pada saat ini. Setelah itu peneliti mulai mengamati aktivitas-aktivitas sehari-hari di lembaga MTsN 1 Magetan, karakteristik fisik dan situasi sosial. Hasil observasi dalam penelitian ini dicatat dalam catatan lapangan. Setelah sampai di tempat

¹⁴Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 266.

tinggal peneliti, barulah catatan lapangan ini baru diolah. Sedangkan kegiatan-kegiatan yang diamati dan kemudian dicatat dan direfleksikan oleh peneliti selama di lapangan, di antaranya adalah perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, proses belajar mengajar dan evaluasi yang diarahkan kepada peningkatan kualitas peserta didik. Dalam observasi ini peneliti datang ke lokasi penelitian sebanyak empat kali.

Sebab "jantung penelitian" dalam konteks penelitian kualitatif adalah "catatan lapangan". Catatan tersebut adalah catatan tertulis tentang apa yang didengar, dilihat, dialami dan dipikirkan dalam rangka pengumpulan data dan refleksi terhadap data dalam penelitian kualitatif.¹⁵

c. Dokumentasi

Dokumen merupakan setiap bahan tertulis yang tidak dipersiapkan secara khusus untuk tujuan tertentu.¹⁶ Teknik dokumentasi ini digunakan untuk mengumpulkan data dari sumber noninsani. Dalam penelitian ini yang dimaksud dengan dokumentasi adalah arsip-arsip lembaga tentang berbagai macam manajemen peserta didik seperti data siswa, jumlah kelas, struktur lembaga, dan data lain yang berkaitan dengan manajemen peserta didik berbasis sekolah.

5. Analisis Data

¹⁵Lihat dalam Robert C. Bogdan dan Biklen, *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon, Inc, 1982), 74.

¹⁶Lincoln & Guba, *Effective Evaluation* (San Fransisco: Jossey-Bass Publishers, 1981), 228.

Analisis data dalam penelitian ini diproses dan disusun secara sistematis, data yang diperoleh dari hasil wawancara, catatan lapangan dan bahan-bahan lain, sehingga dapat mudah dipahami dan temuannya dapat diinformasikan kepada orang lain. Data yang ditemukan melalui wawancara, observasi dan dokumentasi sangat kompleks. Untuk itu peneliti melakukan reduksi data, yang bertujuan untuk merangkum, memilih hal-hal yang pokok, memfokuskan pada hal-hal yang penting, disesuaikan dengan fokus penelitian.

Data yang telah direduksi akan memberikan gambaran yang lebih jelas dan mempermudah peneliti untuk melakukan pengumpulan data selanjutnya. Setelah data direduksi, maka langkah selanjutnya adalah menyajikan data (*data display*), yaitu pemaparan data sesuai dengan masing-masing fokus penelitian dalam bentuk uraian, dan bagan yang menghubungkan antar kategori. Sebagai langkah terakhir adalah penarikan kesimpulan dan verifikasi.

6. Teknik Pengecekan Keabsahan Data

Dalam penelitian kualitatif, peneliti merupakan instrumen utama dan data-data yang diperoleh dimaknai dengan persepsi peneliti itu sendiri. Sehingga, perlu diadakan pengecekan keabsahan data dengan tujuan untuk menjadi validitas data dan hasil penelitian yang diperoleh dapat dipertanggungjawabkan.

Untuk itu peneliti menggunakan teknik pengecekan keabsahan data diantaranya dengan keikutsertaan peneliti dalam setiap pengumpulan data

dalam waktu yang diperpanjang. Dalam penelitian ini dilaksanakan mulai dari bulan Februari dan akan diperpanjang sampai bulan Mei. Dan dalam masa ini, peneliti mencari data dan melakukan pengamatan di lokasi dengan tekun. Hasil penelitian sementara yang diperoleh selalu diekspose untuk didiskusikan analitikan dengan teman sejawat.

G. Sistematika Pembahasan

Untuk mempermudah dalam membahas dan memahami penelitian ini, maka peneliti membagi penelitian ini kedalam beberapa bab, yaitu Bab I tentang Pendahuluan. Bab ini berisi tentang latar belakang penelitian, rumusan masalah, tujuan penelitian, manfaat penelitian, kajian terdahulu dan metode penelitian. Bab II, pada bab ini akan menjelaskan tentang teori yang akan digunakan sebagai pisau dalam menganalisis data, dalam hal ini manajemen peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas *output*. Teori ini meliputi perencanaan peserta didik, penerimaan peserta didik baru, orientasi peserta didik, pengelompokan peserta didik, dan evaluasi hasil belajar peserta didik.

Selanjutnya Bab III, dalam bab ini akan dijelaskan mengenai data umum yang meliputi profil lembaga MTsN 1 Magetan, serta data khusus yang meliputi data-data yang relevan dengan penelitian yang bersumber dari wawancara, observasi dan dokumentasi yang sudah dipaparkan diatas. Bab IV akan membahas rumusan masalah pertama, yang didalamnya akan menjelaskan tentang landasan dasar pelaksanaan pembinaan peserta didik MTsN 1 Magetan. Hal ini mencakup tentang landasan hukum yang menaungi

segala bentuk kebijakan sekolah untuk peserta didiknya, serta landasan-landasan ideologis yang memberikan motivasi terhadap pembuatan kebijakan.

Sedangkan rumusan masalah kedua akan dijelaskan dalam bab V. Bab ini akan menjelaskan tentang kebijakan sekolah dalam melaksanakan perencanaan peserta didik. Perencanaan ini mencakup hal-hal seperti perumusan tujuan sekolah, pengambilan kebijakan, pemrograman untuk peserta didik serta penganggaran biaya yang dibutuhkan.

Rumusan masalah ketiga akan dijelaskan di bab VI, pengelompokan peserta didik berbasis sekolah yang dilaksanakan di MTsN 1 Magetan. Model pengelompokan peserta didik sangatlah beragam, diantaranya pengelompokan peserta didik berdasarkan minat, pengelompokan peserta didik berdasarkan kemampuan, dan lain sebagainya. Sehingga rumusan ini akan menjawab tentang model yang digunakan oleh lembaga dan keberhasilan model ini dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

Rumusan masalah yang keempat tentang pelaksanaan evaluasi peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan akan dijelaskan di bab VII. Rumusan ini akan mencari tahu data yang mengarah kepada model evaluasi yang dilaksanakan oleh lembaga MTsN 1 Magetan untuk mengukur tingkat kemampuan dan keberhasilan peserta didik. Sehingga dapat diketahui bagaimana cara hal ini mampu menjadi salah satu faktor peningkatan *output* peserta didik.

Bab terakhir adalah bab VIII, ini merupakan penutup dan berisi tentang kesimpulan dari bab-bab sebelumnya, dan merupakan hasil akhir dari peneliti



BAB II

MANAJEMEN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH

Dalam bab ini peneliti akan mendeskripsikan teori tentang manajemen peserta didik berbasis sekolah dan sekilas tentang kualitas peserta didik yang bersumber dari berbagai macam referensi. Teori ini nantinya akan digunakan sebagai pisau analisis untuk mengolah data yang diperoleh di MTsN 1 Magetan.

A. Landasan Dasar Pembinaan Peserta Didik Berbasis Sekolah.

1. Dasar hukum pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis sekolah

Dasar pembinaan peserta didik berbasis sekolah secara hierarkis adalah sebagai berikut:

- a. Pembukaan Undang-undang Dasar 1945 dan perubahan pada alenia keempat yang mengamanatkan mencerdaskan kehidupan bangsa.
- b. Batang Tubuh Undang-undang Dasar 1945 dan perubahannya pasal 31 ayat (1), (2), dan (3), yang menyatakan:
 - (1) Tiap-tiap warga Negara berhak mendapatkan pendidikan
 - (2) Setiap warga Negara wajib mengikuti pendidikan dasar dan pemerintah wajib membiayainya
 - (3) Pemerintah menyelenggarakan satu sistem pendidikan nasional yang meningkatkan keimanan dan ketakwaan serta akhlak mulia dalam rangka mencerdaskan kehidupan bangsa yang diatur dengan undang-undang.

c. Undang-Undang RI Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem pendidikan

Nasional, yang menyatakan:

1. Setiap warga Negara memperoleh hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu;
2. Setiap warga Negara yang memiliki potensi kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus;
3. Setiap warga Negara berhak mendapatkan kesempatan mendapatkan pendidikan sepanjang hayat;
4. Setiap warga Negara yang berusia tujuh sampai dengan lima belas tahun wajib mengikuti pendidikan dasar;
5. Setiap warga Negara bertanggung jawab terhadap keberlangsungan penyelenggaraan pendidikan.¹

2. Hak dan kewajiban Peserta didik

Secara sosiologis peserta didik memiliki kesamaan-kesamaan yang dapat ditangkap oleh kenyataan bahwa mereka sama-sama anak manusia. Oleh karena itu, peserta didik memiliki kesamaan-kesamaan unsur kemanusiaan. Adanya kesamaan-kesamaan unsur yang dipunyai anak inilah yang melahirkan konsekuensi yang sama atas hak-hak yang mereka punyai. Diantara hak-hak tersebut yang juga tidak kalah pentingnya adalah hak untuk mendapatkan layanan pendidikan yang bermutu.²

¹Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2016), 7-11.

²Ibid,2.

Pada suatu satuan pendidikan, peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut :

- a. Mendapatkan perlakuan sesuai dengan bakat, minat, dan kemampuannya;
- b. Mengikuti program pendidikan yang berangkutan atas dasar pendidikan
- c. Berkelanjutan, baik untuk mendapatkan pengakuan tingkat pendidikan tertentu maupun untuk mengembangkan kemampuan diri;
- d. Mendapatkan bantuan fasilitas belajar, beasiswa dan bantuan lain sesuai dengan persyaratan yang berlaku;
- e. Pindah ke satuan pendidikan yang sejajar atau yang lebih tinggi;
- f. Sesuai dengan persyaratan penerimaan peserta didik pada satuan pendidikan yang hendak dimasuki;
- g. Memperoleh penilaian hasil belajarnya;
- h. Menyelesaikan program pendidikan lebih awal dari yang ditentukan;
- i. Mendapatkan pelayanan khusus bagi penyandang cacat.³

Secara umum, dalam proses belajar mengajar peserta didik memiliki hak-hak sebagai berikut.

- a. Hak belajar

Belajar merupakan kebutuhan pokok seorang peserta didik. Peserta didik berhak mendapatkan proses belajar mengajar di kelas dan di luar kelas, pengajaran untuk perbaikan, pengayaan, kegiatan ekstrakurikuler, mengikuti ulangan harian, ulangan umum, dan ujian nasional.

³Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 4-5

b. Hak pelayanan

Dengan adanya pelayanan diharapkan dapat memberikan kemudahan kepada peserta didik meraih harapan dan memperoleh sukses. Peserta didik berhak mendapatkan pelayanan yang berhubungan dengan administrasi sekolah. Pelayanan melalui bimbingan konseling akan membantu keberhasilan peserta didik.

c. Hak pembinaan

Bentuk pembinaan dapat dilaksanakan pada saat upacara bendera, pembinaan wali kelas saat belajar, bahkan saat bimbingan dan layanan konseling.

d. Hak berbicara dan berpendapat

Hak ini digunakan secara demokratis untuk melatih peserta didik mengemukakan pendapatnya. Tapi perlu diingat bahwa hak ini harus dilaksanakan dengan cara-cara yang sopan, tidak menimbulkan anarki dan berujung kepada kerusuhan.

e. Hak bantuan biaya sekolah

Bantuan biaya sekolah atau sering disebut dengan beasiswa merupakan kebutuhan wajib yang diterima peserta didik. Pemberian bantuan ini juga harus memenuhi persyaratan tertentu yang telah diatur dalam ketentuan-ketentuan pemberian siswa.

f. Hak memakai sarana pendidikan

Sarana dan prasarana merupakan alat untuk mempermudah peserta didik melakukan berbagai aktivitas belajar

g. Hak berorganisasi

Berkumpul dengan teman sebaya memang diperlukan oleh anak-anak remaja. Organisasi juga dapat menjadi ajang penyalur bakat dan kreativitas siswa.⁴

Selain memiliki hak yang harus diterima, peserta didik juga memiliki kewajiban-kewajiban yang harus dipenuhi, secara umum kewajiban peserta didik adalah sebagai berikut:

- a. Ikut menanggung biaya penyelenggaraan pendidikan, kecuali bagi peserta didik yang dibebaskan dari kewajiban tersebut sesuai dengan peraturan yang berlaku.
- b. Mematuhi semua peraturan yang berlaku
- c. Menghormati tenaga kependidikan
- d. Ikut memelihara sarana dan prasarana, kebersihan, ketertiban, dan keamanan satuan pendidikan yang bersangkutan.⁵

B. Ruang Lingkup Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Manajemen peserta didik menunjukkan kepada pekerjaan-pekerjaan atau kegiatan-kegiatan pencatatan murid semenjak dari proses penerimaan sampai saat murid meninggalkan sekolah karena sudah tamat mengikuti pendidikan pada sekolah itu.⁶ Begitu pula dengan ruang lingkup MPDBS meliputi pengaturan aktivitas peserta didik sejak yang bersangkutan masuk sekolah hingga yang bersangkutan lulus, baik yang berkenaan secara langsung maupun secara tidak langsung dengan peserta didik. Secara umum

⁴Ibid., 5-6.

⁵Ibid., 6.

⁶Suryosubroto, *Manajemen Pendidikan di Sekolah* (Jakarta: PT Rineka Cipta, 2004), 74

manajemen peserta didik bertujuan untuk mengatur berbagai kegiatan dalam bidang kesiswaan agar kegiatan dapat berjalan lancar, tertib dan teratur, karakter peserta didik terkontrol serta mencapai tujuan pendidikan.⁷ dan secara lebih rinci mengenai implementasinya akan dijelaskan sebagai berikut:

1. Perencanaan peserta didik, meliputi: Sensus Sekolah, Penentuan jumlah peserta didik yang diterima
2. Pengelompokan peserta didik, meliputi: kelas, bidang studi, spesialisasi, sistem kredit, kemampuan, bakat dan minat.
3. Kehadiran peserta didik, meliputi: rekap kehadiran, faktor-faktor penyebab kehadiran, sumber-sumber penyebab ketidakhadiran.
4. Pembinaan disiplin peserta didik, meliputi: pengertian disiplin, beberapa konsepsi tentang disiplin kelas, dan teknik pembinaan disiplin kelas.
5. Kenaikan kelas dan penjurusan, meliputi: pendataan nilai siswa lengkap dan objektif, pendaan fungsi dan peranan bimbingan dan penyuluhan.
6. Perpindahan peserta didik, meliputi: perpindahan peserta didik dari suatu sekolah ke sekolah lain yang sejenis, perpindahan peserta didik dari suatu jenis program ke program yang lain.
7. Kelulusan dan alumni, meliputi: lulusan dan alumni.
8. Kegiatan ekstra kelas, meliputi: kegiatan ekstrakurikuler dan nonkurikuler.
9. Mengatur layanan peserta didik, meliputi: layanan bimbingan akademik dan administratif, layanan bimbingan dan konseling, layanan kesehatan, layanan

⁷E. Mulyasa, *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*, (Bandung: Rosdakarya, 2003), 20.

koperasi, layanan kantin, layanan perpustakaan, layanan laboratorium, layanan asrama, layanan transportasi.⁸

C. Implementasi Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah

Manajemen diartikan sebagai *to direct and control* (membimbing dan mengawasi), *to treat with care* (memperlakukan dengan seksama) dan *to achieve one's purpose* (untuk mencapai tujuan tertentu).⁹ Maka diketahui bahwa manajemen merupakan kiat untuk memperoleh hasil melalui dan dengan kerja sama dengan orang lain dalam rangka mencapai tujuan yang telah ditetapkan sebelumnya.¹⁰ Manajemen dalam konteks Manajemen Berbasis Sekolah adalah pengelolaan sekolah yang dilakukan dengan dan melalui sumberdaya manusia untuk mencapai tujuan sekolah secara efektif dan efisien.

Dua hal yang merupakan inti dari manajemen sekolah adalah aspek dan fungsi. Manajemen dipandang sebagai aspek meliputi kurikulum, tenaga/sumberdaya manusia, peserta didik, sarana dan prasarana, dana, dan hubungan dengan masyarakat. Manajemen dipandang sebagai fungsi meliputi pengambilan keputusan, pemformulasian tujuan, perencanaan, pengorganisasian, penyetaan, pengomunikasian, pelaksanaan, pengoordinasian, penyupervisian, dan pengontrolan.¹¹

⁸Eka Prihatin. *Manajemen Peserta Didik* (Bandung: Alfabeta, 2011), 14

⁹Sukarna, *Dasar-dasar Manajemen* (Bandung: CV Mandar Maju, 2011), 1.

¹⁰Sarwoto, *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*, (Jakarta: Ghalia Indonesia, 2008), 44.

¹¹Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah Praktik dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2013), 78.

Manajemen Berbasis Sekolah (MBS)

hakikatnya adalah sekolah yang diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus sekolah masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan anak didik. Masing-masing sekolah adalah sebagai unit utama dalam perbaikan/penyempurnaan (mutu). Kewenangan formal untuk mengambil keputusan yang meliputi bidang: penganggaran, personil, dan program didelegasikan di antara beberapa aktor pada tingkat sekolah.¹² Hal ini berlandaskan pada UUNo.20Tahun2003tentangPendidikanNasional, pasal 51 ayat (1) yang menyatakan: “*Pengelolaan satuan pendidikan anak usia dini, pendidikan dasar, dan pendidikan menengah dilaksanakan berdasarkan standar pelayanan minimal dengan prinsip manajemen berbasis sekolah/madrasah*” Penjelasan pasal 51 ayat (1) berbunyi sebagai berikut: “*Yang dimaksud dengan manajemen berbasis sekolah/madrasah adalah bentuk otonomi manajemen pendidikan pada satuan pendidikan, yang dalam hal ini kepala sekolah/madrasah dan guru dibantu oleh komite sekolah/madrasah dalam mengelola kegiatan pendidikan*”.¹³

Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah (MPDBS) ini merupakan salah satu bagian dari MBS yang telah dijelaskan di atas. Dan untuk MPDBS ini penjelasannya merupakan penggabungan dari manajemen, peserta didik dan manajemen berbasis sekolah. Berikut ini perincian implementasinya:

1. Perencanaan peserta didik

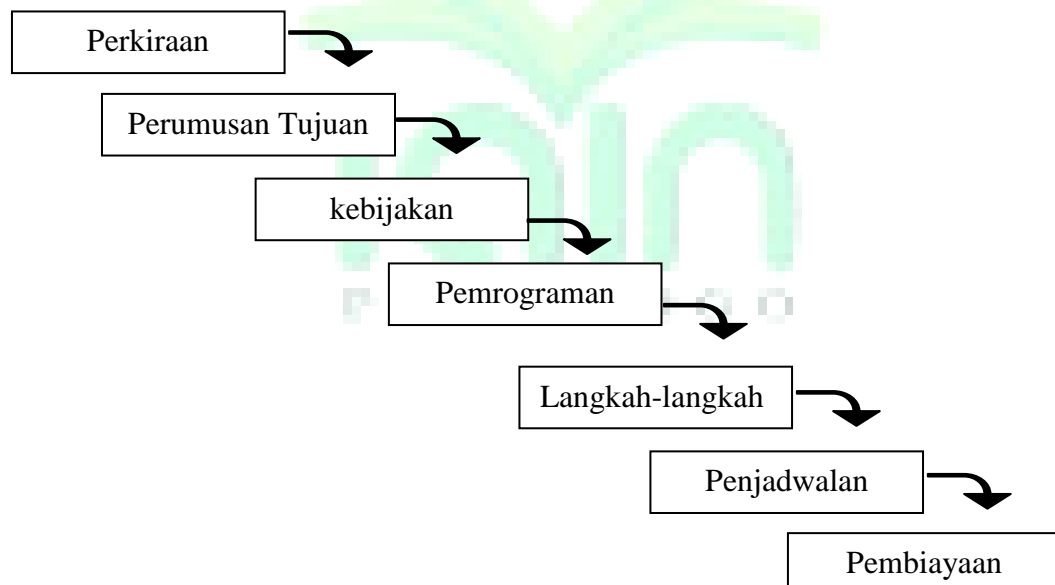
¹²Mukhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah Praktik dan Riset Pendidikan* (Yogyakarta: Pustaka Felica, 2013), 82

¹³UUD 1945

Perencanaan merupakan terjemah dari kata *planning*. Yang dimaksud dengan perencanaan adalah memikirkan dimuka tentang apa-apayang harus dilakukan. Muka ini harus digaris bawah oleh karena ia berkenaan dengan kurun waktu dan bukan kurun tempat. Perencanaan adalah aktivitasnya sedangkan hasilnya adalah rencana yang berwujud rumusan tertulis. Dengan kata lain jika perumusan secara tertulis itu belum ada, maka aktivitas perencanaan tersebut belum ada atau belum berhasil.¹⁴

Perencanaan peserta didik adalah suatu aktivitas memikirkan dimuka tentang hal-hal yang harus dilakukan berkenaan dengan peserta didik di sekolah, baik sejak peserta didik akan memasuki sekolah maupun mereka akan lulus sekolah. Yang direncanakan adalah hal-hal yang harus dikerjakan berkenaan dengan penerimaan pesertadidik sampai dengan peserta didik lulus.¹⁵

Adapun langkahnya adalah sebagai berikut :



¹⁴Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 20

¹⁵Ibid., 21.

Gambar 2.1 Langkah-langkah Perencanaan Peserta Didik.¹⁶

Perkiraan, adalah menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan. Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, yakni dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan. Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau penanganan peserta didik. Bagaimana kesuksesan penanganan peserta didik yang pernah diperoleh harus terus diingatkan dan diulang kembali. Sementara kegagalan yang pernah dialami hendaknya dijadikan pelajaran dan sedapat mungkin agar tidak diulang.

Dimensi kekinian berkaitan dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik dimasa sekarang ini. Keadaan peserta didik senyatanya yang sekarang ini haruslah diketahui oleh perencanaan peserta didik. Data-data dilihat dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan berkenaan dengan peserta didik, dan sistem penerimaan peserta didik. Sedangkan dimensi keakandatang ini berkaitan dengan antisipasi kedepan peserta didik.

Perumusan tujuan, perumusan tujuan ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Ada perumusan tujuan jangka panjang, kemudian dirumuskan kedalam tujuan jangka menengah dan kemudian jangka pendek. Ada tujuan yang digolongkan kedalam tujuan umum dan khusus. Ada juga tujuan yang menjadi final/ahir yang dijabarkan kedalam tujuan sementara.¹⁷

¹⁶Ibid., 22.

¹⁷Ibid.,22-23.

Kebijakan yang dimaksud pada poin langkah-langkah perencanaan peserta didik adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas. Bisa jadi satutujuan membutuhkan banyak kegiatan dan sebaliknya, beberapa target hanya membutuhkan satu kegiatan saja. Identifikasi ini harus dilakukan dengan cermat agar dapat dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai target tersebut perlu diidentifikasi sebanyak mungkin, karena semakin banyak kegiatan akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.

Pemrograman, yang berarti memilih kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi sesuaidengan langkah-langkah kebijakan. Pemilihan demikian harus dilakukan karena tidak semua kegiatan yang diidentifikasi tersebut nantinya dapat dilaksanakan. Dengan perkataan lain, penyusunan program berarti seleksi atas kegiatan-kegiatan yang sudah diidentifikasi dalam kebijakan yang tentunya dengan mempertimbangkan beberapa hal diantaranya kontribusi kegiatan terhadap target, waktu yang dibutuhkan, kesesuaian dengan biaya yang tersedia, dan kemungkinan hambatan yang akan dialami.

Langkah-langkah, yang merupakan perumusan langkah-langkah. Mencakup tiga aktivitas, yaitu aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Pembuatan langkah-langkah ini diperlukan agar personalia sekolah atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang boleh dilakukan kemudian.

Penjadwalan, kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritas, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, serta dimana dilaksanakan. Hal ini dapat membantu personalia yang bertugas dan dapat memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik, mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

Pembiayaan, ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pembiayaan yang pertama, pengalokasian biaya dengan merincikan secara realistis biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang telah dijadwalkan. Yang kedua sumber biaya baik yang bersifat primer maupun sekunder, semua harus disebutkan secara jelas agar dapat member petunjuk terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.

Dalam perencanaan peserta didik berbasis sekolah ini ada beberapa hal yang harus diperhatikan, yaitu :

a. Sensus Sekolah

Merupakan sebuah aktivitas yang bermaksud mengumpulkan informasi mengenai anak usia sekolah di suatu daerah tertentu, berdasarkan data dari hasil sensus tersebut dapat dipergunakan untuk merencanakan pelayanan kepada peserta didik. Hal ini berfungsi sebagai dasar pembagian anggaran belanja dan sarana untuk mendapatkan dana bantuan pendidikan.

b. Ukuran sekolah dan kelas

Dari sensus yang dilakukan antara lain dapat diketahui dan didapatkan mengenai *school size*. Yaitu perbandingan antara jumlah sekolah dengan jumlah peserta didik di suatu daerah. Dan selanjutnya dihitung *school size* yaitu jumlah kelas dengan jumlah peserta didik di suatu daerah.

c. Kelas yang Efektif

Yang dimaksud kelas yang efektif adalah suatu ukuran kelas yang efektif. Semakin kecil ukuran kelas, maka semakin efektif. Sebaliknya semakin besar ukuran kelas maka semakin tidak efektif. Tetapi kelas yang kecil meskipun efektif namun tidaklah efisien. Karena semakin banyak kelas kecil yang dibentuk akan membutuhkan semakin banyak tenaga, sarana, prasarana dan biaya yang lebih besar. Sebaliknya, kelas yang lebih besar akan lebih efisien meskipun tidak efektif.¹⁸

d. Penerimaan peserta didik baru

Kegiatan ini merupakan proses pencarian, menentukan peserta didik yang nantinya akan menjadi peserta didik di lembaga sekolah yang bersangkutan. Langkah-langkah yang bisa ditempuh adalah pertama, membentuk panitia penerimaan peserta didik baru yang meliputi dari semua unsur guru, tenaga tata usaha dan dewan sekolah/komite sekolah. pembuatan dan pemasangan. kedua, pengumuman penerimaan peserta didik baru yang dilakukan secara terbuka. Informasi ini menyangkut gambaran singkat lembaga, persyaratan pendaftaran peserta didik baru, cara pendaftaran, waktu pendaftaran, biaya pendaftaran, waktu dan tempat seleksi dan pengumuman hasil seleksi.¹⁹

e. Orientasi Peserta Didik

Kegiatan ini meliputi pengenalan lingkungan fisik sekolah dan lingkungan sosial sekolah. Lingkungan fisik itu meliputi halaman

¹⁸Ibid., 30-39.

¹⁹Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, 111.

sekolah, tempat bermain di sekolah, serta fasilitas lain yang disediakan di sekolah. Sedangkan lingkungan sosial sekolah itu meliputi kepala sekolah, guru, tenaga kependidikan selain guru, teman sebaya seangkatan, dan peserta didik senior di sekolah.²⁰

2. Pengelompokan Peserta Didik

Pengelompokan ini biasadisebut dengan *grouping*, yang berarti mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama sehingga bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama. Adapun jenis-jenis pengelompokan itu sebagai berikut:

a. Pengelompokan berdasarkan minat (*Interest Grouping*)

Pengelompokan ini merupakan pengelompokan dengan sistem yang didasarkan atas minat pesertan didik. Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topic atau materi tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.

b. Pengelompokan berdasarkan kebutuhan khusus (*Special Need Grouping*)

Yang dimaksud dengan *Special Need Grouping* adalah pengelompokan berdasarkan kebutuhan-kebutuhan khusus peserta didik. Peserta didik yang sebenarnya sudah bergabung dalam kelompok-kelompok, dapat membentuk kelompok baru untuk belajar keterampilan khusus.

c. Pengelompokan beregu (*Team Grouping*)

²⁰Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 72

Team Grouping merupakan suatu kelompok yang terbentuk karena dua atau lebih peserta didik ingin bekerja dan belajar bersama untuk memecahkan masalah-masalah khusus.

d. Pengelompokan tutorial (*Tutorial Grouping*)

Yang merupakan pengelompokan dimana peserta didik bersama dengan guru merencanakan kegiatan-kegiatan kelompoknya. Dengan demikian apa yang dilakukan oleh kelompok bersama dengan guru tersebut telah disepakati terlebih dahulu.²¹

3. Evaluasi Belajar Peserta Didik

a. Tujuan Evaluasi

Evaluasi merupakan sebuah proses menentukan hasil yang telah dicapai beberapa kegiatan yang direncanakan untuk mendukung tercapainya tujuan.²² Evaluasi ini perlu dilakukan agar diketahui perkembangan mereka dari waktu ke waktu. Secara rinci ada beberapa alasan mengapa perlu dilakukan evaluasi pada peserta didik. Alasan-alasan itu sebagai berikut:

1. Kemampuan mengajar guru akan diketahui setelah melakukan evaluasi;
2. Taraf kemampuan penguasaan peserta didik terhadap materi pelajaran yang diberikan akan diketahui setelah diadakan evaluasi;
3. Tingkat kemudahan dan kesukaran bahan ajar yang diberikan kepada peserta didik akan diketahui;
4. Letak kesulitan peserta didik akan diketahui;

²¹Ibid., 99-105.

²²Suharsimi Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan* (Jakarta: PT Bumi Aksara, 2014), 1.

5. Dapat dimanfaatkannya atau tidaknya sarana dan fasilitas pendidikan akan diketahui setelah adanya evaluasi;
6. Macam-macam remedi yang dapat diberikan kepada peserta didik yang mengalami kesulitan akan diketahui;
7. Tujuan-tujuan pengajaran yang telah dirumuskan akan diketahui seberapa tingkat pencapaiannya;
8. Pengelompokan peserta didik dapat diketahui;
9. Pengelompokan peserta didik yang mana yang perlu mendapatkan prioritas dalam bimbingan penyuluhan, dan yang tidak menjadi prioritas akan diketahui setelah diadakan evaluasi.

Jelaslah bahwa evaluasi sangat penting dilakukan guna untuk memberikan layanan pendidikan yang sebaik mungkin. Selain itu, evaluasi ini juga lebih jauh sangat penting berguna untuk mencapai tujuan pendidikan.²³

b. Model Evaluasi

Evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan tes, teknik nontes, observasi, wawancara, dan angket. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yakni teknik tes dan teknik nontes.

Evaluasi tes ini berupa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi tugas. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, tes ini dibedakan menjadi dua yaitu tes sumatif dan formatif. Tes formatif dilaksanakan setelah melakukan

²³Ibid., 117-118.

pembahasan pokok tertentu, sehingga diketahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada periode tertentu. Jika pada tahap tes formatif tujuannya untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap suatu bahasan pokok, maka tes sumatif ini adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap seluruh pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu. Atau dengan kata lain jika tes formatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyerap peserta didik secara parsial, sedangkan tes sumatif secara integratif.

Menurut bentuknya, tes ini dibedakan menjadi tes subjektif dan tes objektif. Tes subjektif adalah bentuk tes yang para peserta didiknya harus mengerjakan dengan memberikan uraian atas soal-soal yang diberikan. Sementara itu, tes objektif adalah bentuk tes yang jawabannya sudah tersedia.²⁴

Selain itu ada pula bentuk tes diagnostik. Yaitu tes yang digunakan untuk mengetahui kelemahan-kelemahan peserta didik. Sehingga berdasarkan kelemahan tersebut dapat dilakukan pemberian perlakuan yang tepat. Kedudukan diagnostik adalah terletak kepada menemukan kesulitan belajar peserta didik dan menentukan kemungkinan cara mengatasinya dengan memperhitungkan faktor-faktor yang mempengaruhi kegiatan belajar.²⁵

Adapun beberapa ragam model evaluasi yang biasa digunakan untuk mengevaluasi sebuah pendidikan dalam bentuk program diantaranya adalah *Goal oriented evaluation program* yang berarti pengamatan terhadap tujuan

²⁴Ibid., 122-124.

²⁵Suwardi, *Manajemen Peserta Didik*, 117

dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mencek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam pelaksanaan program.

Model lain yang umum digunakan adalah *Goal free evaluation model*, yang berarti mengamati bagaimana kinerja program tanpa harus berorientasi kepada tujuan khusus dari suatu program, melainkan lebih mengarah kepadatujuan umum yang akan dicapai.²⁶

D. Kualitas Peserta Didik

Dalam Peraturan Pemerintah No. 19 Tahun 2005 telah dijelaskan bahwa pada pendidikan tingkat menengah bertujuan untuk meningkatkan kecerdasan, pengetahuan, kepribadian, akhlak mulia, serta keterampilan untuk hidup mandiri dan mengikuti pendidikan lebih lanjut. Sehingga apabila hal tersebut dapat dicapai maka peserta didik dapat dikatakan memiliki kualitas yang baik. Pendidikan merupakan tuntunan dan kebutuhan hidup sebagai upaya untuk membantu manusia mencapai realitas diri. Dengan mengoptimalkan semua potensi diri dan pola pikir yang dimiliki, maka proses pendidikan dapat berlangsung tanpa memandang tempat dan waktu karena pendidikan berlangsung sepanjang hidup. Pendidikan adalah proses perubahan pola pikir, apresiasi dan pembiasaan manusia agar menjadi manusia.²⁷ Pendidikan sejatinya ingin mencetak manusia yang memiliki

²⁶Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 41-42.

²⁷Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia, *Manajemen Pendidikan* (Bandung: Alfabeta, 2011), 334

karakter dan mampu menjadi investasi yang berkualitas bagi masa depan Negara Indonesia yang bercita-cita untuk mencerdaskan kehidupan bangsa.

Dalam sebuah pendidikan, peserta didik merupakan sebuah sentral yang harus dikelola dengan baik agar mampu menjadi sebuah produk jasa yang berkualitas. Kualitas pendidikan akan berpengaruh kepada kualitas peserta didik yang nantinya menjadi penerus bangsa. Peserta didik berhak mendapatkan sebuah layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya, pendidikan yang dilakukan juga berkelanjutan untuk mengembangkan kemampuan diri maupun untuk memperoleh pengakuan tingkat pendidikan tertentu yang telah dibakukan.²⁸

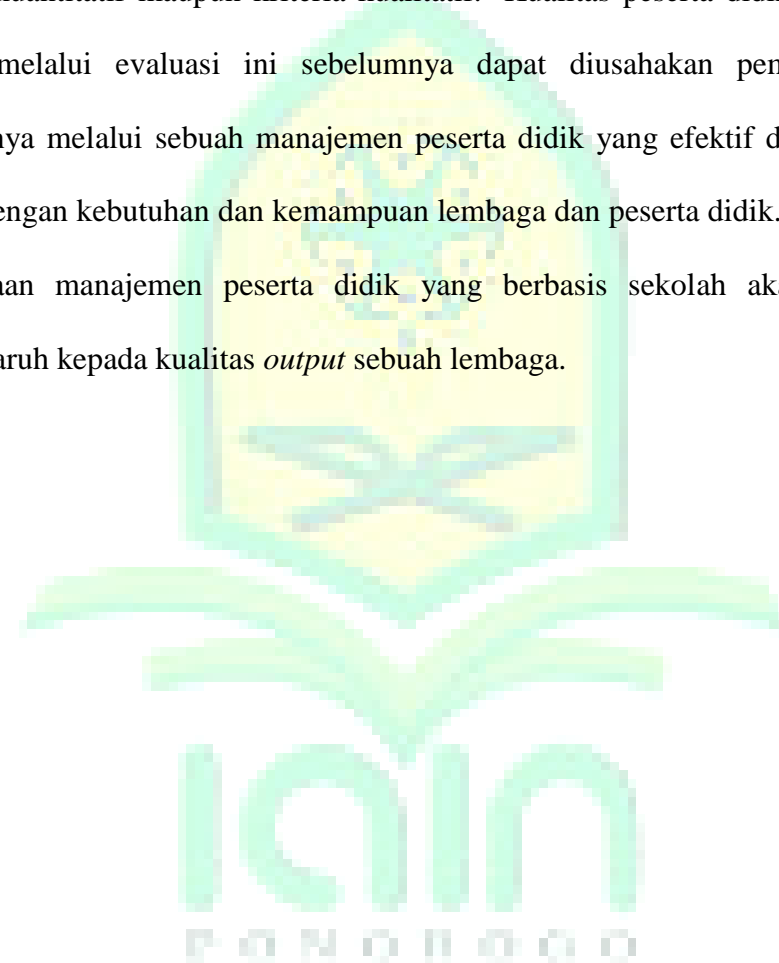
Mengukurkualitas peserta didik pada setiap jenjang ditentukan oleh tahapan akhir pada proses pendidikan. Atau dengan kata lain, dengan melakukan pengukuran kualitas pada tingkat *output*. Dan hal ini lebihsulitdilakukanterutama untuk pelayanan sosial, seperti pendidikan, keamanan, atau kesehatan.*Output*adalahkeluaranyang bisadikendalikanaridalam institusi.²⁹*Output* pendidikandapatdiklasifikasikanmenjadiduakategori,yaitu sebagai konsumsi dan investasi.Dengandemikiankonsumsidapatdiartikansebagai bentukpengeluaranyangdapatlangsungatausegera dinikmatihasilnya; dan

²⁸Suwardi, *Manajemen Peserta Didik* (Yogyakarta: Gava Media, 2017), 4

²⁹Hanjar Giri Andraini, “*Analisis Output dan outcomebidang Pendidikan di Era Otonomi Daerah di JawaTengah*”, No.IX Vol, (1 Juni 2015), 72.

investasi merupakan bentuk pengeluaran saat ini yang baru dapat dinikmati hasilnya setelah jangka waktu tertentu, secara berkelanjutan dalam jangka panjang.³⁰

Output adalah sesuatu yang dapat dinilai dengan sebuah evaluasi dalam setiap program pendidikan yang dilakukan sesuai dengan kriteria yang sejak awal ditetapkan dan ingin dicapai oleh lembaga pendidikan baik dengan kriteria kuantitatif maupun kriteria kualitatif.³¹ Kualitas peserta didik sebelum diukur melalui evaluasi ini sebelumnya dapat diusahakan pembentukan kualitasnya melalui sebuah manajemen peserta didik yang efektif dan efisien sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan lembaga dan peserta didik. Sehingga keberadaan manajemen peserta didik yang berbasis sekolah akan sangat berpengaruh kepada kualitas *output* sebuah lembaga.



³⁰Udik Budi Widodo, *Output Lembaga Pendidikan Perspektif Lembaga Pendidikan*, No.2 Vol IV, (Oktober 2008), 1.

³¹Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 35.

BAB III

MTsN NEGERI 1 MAGETAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data yang sebenarnya tentang profil lembaga MTsN 1 Magetan. Baik dari sejarahnya, visi misi lembaga, struktur organisasi, letak geografis, keadaan sarana dan prasarana, serta keadaan pendidik dan peserta didik yang ada.

A. Sejarah singkat berdirinya MTsN 1 Magetan

Madrasah Tsanawiyah Negeri (MTsN) 1 Magetan berdiri pada tahun 1975. pada awalnya bernama Pendidikan Guru Agama Negeri (PGAN 6 Tahun) yang bertempat di Desa Tembora Magetan. Pada tahun 1978 PGAN 6 tahun berubah menjadi MTsN dan MAN (Madrasah Aliyah Negeri) sesuai dengan Keputusan Menteri Agama pada waktu itu. Dan untuk MTsN masih bertempat di desa Tembora sampai tahun 1989. kemudian mulai tahun 1990 MTsN Tembora berpindah tempat di desa Baluk Karangrejo Magetan sampai sekarang.

Adapun kepala sekolah yang pernah menjabat di MTsN Tembora Baluk dari tahun 1978 sampai sekarang adalah sebagai berikut :

1. Muhdijat Sofwan, BA(1978 – 1989)
2. Nursalim, BA (1990 – 1995)
3. Miskun Narbowo, BA(1996 - 1999)
4. Abdul Wahid, BA(2000 – 2002)
5. Imam Mawardi, BA(2003 – 2005)
6. Drs. Priyogo, BA(2006 – 2008)

7. Darmono, BA(2009 – 2012)
8. Drs.H.Muh.Jubarudin, M.Pd (2013 – 2016)
9. Drs.Purwo Setya Sugondo (2016 – sekarang)

B. Visi dan Misi Pendidikan

1. Visi

“Terwujudnya Madrasah yang berprestasi bertaraf nasional serta internasional dan berakhlakul kharimah.”

Indikator-indikatornya adalah

- a. Unggul dalam persaingan melanjutkan ke jenjang Madrasah/Sekolah yang lebih tinggi
- b. Unggul dalam nilai evaluasi dalam hasil belajar
- c. Unggul dalam sains dan mata pelajaran
- d. Unggul dalam lomba dan kebudayaan
- e. Unggul dalam lomba olahraga dan kebudayaan
- f. Unggul dalam disiplin dan kegiatan ekstrakurikuler
- g. Unggul dalam aktivitas keagamaan dan berakhlakul karimah
- h. Unggul dalam Kepedulian Sosial
- i. Unggul penggunaan Bahasa Inggris sebagai bahasa harian di Madrasah

2. Misi

- a. Mewujudkan prestasi murid baik bertaraf nasional maupun internasional
- b. Menyelenggarakan pembelajaran yang berpola pikir kritis, dinamis, agamis dan demokratis
- c. Meningkatkan kreativitas murid sesuai dengan potensi yang dimiliki

- d. Menyelenggarakan pendidikan yang selalu menghayati dan mengamalkan nilai-nilai agama islam untuk membentuk manusia yang berakhlakul karimah
- e. Mewujudkan pembelajaran yang berkualitas dan berbasis IT

Misi tersebut dapat dicapai melalui:

- a. Meningkatkan profesionalisme guru
- b. Membiasakan siswa berperilaku tertib, sopan dan memiliki keimanan serta ketakwaan kepada Tuhan Yang Maha Esa
- c. Mewujudkan siswa yang berprestasi, memiliki sikap mandiri, aktif, kreatif dan inovatif
- d. Memupuk rasa kebersamaan dan kasih sayang serta cinta bangsa dan tanah air
- e. Menyediakan sarana dan prasarana pendidikan yang memadai
- f. Mengembangkan minat dan bakat siswa melalui kegiatan ekstrakurikuler, program kelas Akselerasi dan Kelas unggulan

C. Letak Geografis MTsN 1 Magetan

Madrasah Tsanawiyah Negeri 1 Magetan terletak di desa Baluk, Kecamatan Karangrejo, Kabupaten Magetan. Tepatnya jalan raya Maospati – Ngawi, belok ke barat \pm 10 m pada pertigaan jalan menuju desa Baluk.¹

D. Struktur Organisasi MTsN 1 Magetan

Struktur organisasi yang dimaksud merupakan gambaran terorganisasinya pembagian tugas dalam organisasi atau suatu lembaga. Demikian juga di MTsN 1 Magetan yang telah menyusun struktur

¹Profil Lembaga , Observasi, MTsN 1 Magetan, 10 Januari 2019.

organisasinya. Organisasi yang dimaksud adalah aktivitas menyusun dan membentuk hubungan-hubungan kerja antara orang-orang sehingga terwujud suatu kesatuan usaha dalam mencapai tujuan-tujuan yang ditetapkan, yang ingin dicapai dalam penyelenggaraan pendidikan di MTsN 1 Magetan.²

E. Keadaan Pendidik dan Peserta Didik MTsN 1 Magetan

Keadaan tenaga pendidikan atau guru dan karyawan MTsN 1 Magetan sejumlah 50 anggota.³ Dengan peserta didik sebanyak 18 rombel (rombongan belajar) dengan rincian 6 rombel di kelas VII, 6 rombel di kelas VIII dan 6 rombel di kelas IX. Rombel tersebut dibagi menjadi kelas reguler, *Bilingual*, *Religion* dan akselerasi.

F. Sarana dan Prasarana MTsN 1 Magetan

MTsN 1 Magetan telah mengadakan sarana dan prasarana untuk menunjang kegiatan siswanya dan disesuaikan dengan berbagai macam kebutuhan serta program-program yang akan dilaksanakan oleh lembaga. Serta disesuaikan dengan kapasitas yang diperlukan.⁴

²Profil Lembaga , Observasi, MTsN 1 Magetan, 10 Januari 2019.

³Ibid.

⁴Ibid.

BAB IV

DASAR PELAKSANAAN PEMBINAAN PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH DI MTsN 1 MAGETAN

Dalam bab ini, peneliti akan membahas tentang analisis deskriptif mengenai landasan dasar pelaksanaan pembinaan peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan.

A. Dasar Hukum Pembinaan Peserta Didik

Dalam kurikulum tingkat satuan pendidikan, setiap lembaga memiliki hak untuk mengelola lembaganya dengan baik termasuk dalam hal pengembangan kurikulum, pembiayaan, penetapan program-program unggulan, dan lain sebagainya.¹ Secara yuridis sesuai dengan yang diamanatkan oleh Undang-undang Nomor 20 Tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional, dan Peraturan Pemerintah Republik Indonesia Nomor 19 Tahun 2005 tentang Standar Nasional Pendidikan yang mencanangkan bahwa dalam kurikulum KTSP bersifat desentralistik. Artinya segala tata aturan yang dicantumkan dalam kurikulum, yang sebelumnya dirancang dan ditetapkan oleh pemerintah pusat, dalam KTSP sebagaimana tata aturan dalam kurikulum diserahkan untuk dikembangkan dan diputuskan oleh pihak di daerah atau sekolah.

Dengan kata lain lembaga mampu mempuat sebuah kebijakan yang dibasiskan ke sekolah itu sendiri, atau disebut dengan Manajemen Berbasis Sekolah (MBS). Hakikat Manajemen Berbasis

¹Arbangi, *Wawancara*, Magetan, 20 Desember 2018.

Sekolah adalah sekolah yang diberi kepercayaan untuk mengatur dan mengurus sekolah masing-masing sesuai dengan kondisi lingkungan dan kebutuhan peserta didik. Masing-masing sekolah adalah sebagai unit utama di dalam perbaikan/penyempurnaan (mutu). Kewenangan formal untuk mengambil keputusan yang meliputi bidang: penganggaran, personil, dan program didelegasikan di antara beberapa aktor pada tingkat sekolah.²

Sehingga berangkat dari kebijakan tersebut MTsN 1 Magetan melaksanakan sebuah program pendidikan unggulan dengan membuat empat tawaran program pendidikan kepada peserta didik yang hal tersebut mampu menempatkan lembaga MTsN 1 Magetan menjadi salah satu sekolah favorit pada jenjangnya di lingkungan Kabupaten Magetan. Dan menjadi satu-satunya lembaga yang telah memiliki program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) atau yang biasa dikenal dengan akselerasi di Kabupaten Magetan setingkat Sekolah Menengah Pertama.³

Program berdasarkan peminatan peserta didik dan dikategorikan ke dalam empat program yaitu PDCI, *Bilingual*, *Religion*, dan Reguler yang telah ditetapkan oleh lembaga dimulai sejak tahun ajaran 2013/2014 dan sesuai dengan UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional yang pada intinya setiap pendidikan itu bertujuan untuk mengembangkan setiap potensi yang dimiliki oleh peserta didik.⁴ karena sesuai dengan maksud dan tujuan pendidikan itu sendiri adalah memberikan pelayanan pendidikan

²Muhibat, *Manajemen Berbasis Sekolah Praktik dan Penelitian*, 82.

³Arbangi, *Wawancara*, Magetan, 20 Desember 2018.

⁴Ibid.

yang mampu memenuhi kebutuhan dari peserta didik. Yang mana setiap kemampuan dan kecerdasan yang dimiliki oleh peserta didik sangatlah beragam dan masing-masing harus dikelola dengan baik agar nantinya dapat berkembang dan menjadi produk pendidikan yang berkualitas.

Lembaga MTsN 1 Magetan dalam melaksanakan pendidikan dan pembinaan peserta didik sesuai dengan apa yang peserta didik butuhkan. Meskipun tidak melalui sebuah survei resmi terhadap lingkungan masyarakat ataupun survei terhadap calon dan peserta didiknya, lembaga senantiasa mengikuti perkembangan-perkembangan pendidikan dan senantiasa mempersiapkan peserta didik untuk terus mampu bersaing dan unggul dengan lembaga lain.⁵ Dan sudah menjadi hak bagi peserta didik untuk mendapatkan layanan pendidikan yang sesuai dengan apa yang dibutuhkan olehnya. Hak-hak peserta didik ini pun secara yuridis diatur dan dilindungi dalam Undang-undang sekaligus dengan kewajiban yang harus dilaksanakan.

Diantaranya dalam Undang-undang RI Nomor 20 Tahun 2003 dalam Pasal 12 ayat 1 menyatakan bahwa peserta didik berhak mendapatkan layanan pendidikan sesuai dengan bakat, minat dan kemampuannya. Dan Pasal 5 ayat 1 yang menyatakan bahwa Setiap warga Negara memperoleh hak yang sama untuk memperoleh pendidikan yang bermutu.⁶

Pendidikan yang bermutu dan disesuaikan dengan bakat, minat dan kemampuan peserta didik ini mampu membuat proses pendidikan menjadi sangat optimal. Mampu mengembangkan kemampuan peserta didik secara

⁵Ibid.

⁶Ali Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 7-11.

terfokus, linier, dan tercipta sebuah layanan pendidikan yang tentunya sesuai dengan harapan semua pihak baik peserta didik, pemerintah, Undang-undang, serta Pancasila sebagai falsafah pendidikan bangsa.

Segala proses yang disesuaikan dengan peraturan yang ada tersebut nantinya akan menjadi *best process* yang mana dapat meningkatkan persentase terhadap *best output*. Sehingga peserta didik akan menjadi berkualitas dan menjadi calon ahli dalam bidangnya. Hal ini dibuktikan dengan berbagai macam prestasi yang selama ini telah didapatkan oleh lembaga dari berbagai perlombaan, kejuaraan maupun olimpiade.⁷

B. Dasar Ideologi Pembinaan Peserta Didik

Pembinaan peserta didik yang dilakukan di MTsN 1 Magetan, selain daripada berlandaskan hukum yang berarti sudah disahkan oleh undang-undang dan legalitas pembinaan yang dilakukan sudah terjamin, lembaga juga senantiasa mengikuti perkembangan pendidikan yang dibutuhkan oleh tuntutan zaman agar peserta didik terus mampu untuk bersaing dengan dunia luar.

Lembaga terus membuka mata tentang tantangan dan tuntutan yang terjadi secara global dan segera menyikapinya secara kritis. Kebijakan dan inovasi baru selalu dimunculkan guna mengembangkan segala kemampuan peserta didiknya. Dan yang paling penting adalah mengenai

⁷Profil Lembaga, *Observasi*, MTsN 1 Magetan, 10 Januari 2019.

akhlak dari peserta didik yang harus distabilkan secara *continou* dengan berbagai macam cara.⁸

Karena pada hakikatnya pendidikan haruslah terus menerus dilakukan penyesuaian agar mampu mengikuti gerak perkembangan ilmupengetahuan modern dan inovasi teknologi maju. Dengan demikian pendidikan menjadi relevan dan kontekstual dengan perubahan zaman. Hal ini pada ahirnya akan mampu melahirkan peserta didik yang beriman dan bertakwa kepada Tuhan Yang Maha Esa, berakhlak mulia, sehat, berilmu, cakap, kreatif, mandiri, dan menjadi warga negara yang demokratis dan bertanggung jawab.⁹

Selain dari itu, pendidikan bertugas untuk menyiapkan peserta didik agar dapat mencapai peradaban yang maju melalui perwujudan suasana belajar yang kondusif, kurikulum yang handal, aktivitas pembelajaran yang menarik dan mencerahkan, serta proses pendidikan yang kreatif.¹⁰ Maka dari itu MtsN 1 Magetan benar-benar memegang teguh prinsip-prinsip inovasi dalam membina setiap peserta didiknya serta dengan berlandaskan ideologi pada berpegang teguh mencerdaskan anak bangsa.

⁸Arbangi, *Wawancara*, 25 Desember 2018

⁹ Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup* (Yogyakarta: Pustaka Ifada, 2013), 2-3

¹⁰Ibid., 3



BAB V

KEBIJAKAN SEKOLAH DALAM MENYUSUN PERENCANAAN

PESERTA DIDIK DI MTsN 1 MAGETAN

Dalam bab ini, peneliti akan memaparkan data tentang kebijakan sekolah dalam menyusun perencanaan peserta didik di MTsN 1 dan dianalisis secara deskriptif dengan teori yang relevan.

A. Perkiraan

Kepala Sekolah MTsN 1 Magetan dalam menyusun perencanaan peserta didik dengan mempertimbangkan berbagai macam faktor dan melibatkan semua pihak yang berkaitan dengan lembaga, yaitu kepala sekolah, guru, staf/karyawan dan komite. Sehingga apa akan dilaksanakan dan kebijakan yang diambil merupakan keputusan bersama untuk disepakati dan dilaksanakan secara bersama-sama dengan penuh tanggung jawab.¹

Dalam hal ini lembaga melakukan musyawarah dengan berlandaskan kondisi yang terjadi pada saat itu. Bagaimana kondisi lembaga dan peserta didiknya semua disesuaikan dengan mengadopsi kebijakan terdahulu yang masih relevan untuk dipersiapkan menghadapi masa depan.² Ini merupakan perkiraan yang merupakan proses menyusun suatu perkiraan kasar dengan mengantisipasi kedepan.³

Ada tiga dimensi waktu yang disertakan dalam hal ini, yakni dimensi kelampauan, dimensi terkini, dan dimensi keakanan. Dimensi kelampauan berkenaan dengan pengalaman-pengalaman masa lampau penanganan peserta

¹Purwo Setyo Sugondo, *wawancara*, Magetan, 20 Desember 2018.

²Ibid.

³Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 22-23.

didik. Bagaimana kesuksesan penanganan peserta didik yang pernah diperoleh harus terus diingatkan dan diulang kembali. Sementara kegagalan yang pernah dialami hendaknya dijadikan pelajaran dan sedapat mungkin agar tidak diulang.⁴

Dimensi kekinian berkaitan dengan faktor kondisional dan situasional peserta didik dimasa sekarang ini. Keadaan peserta didik senyatanya yang sekarang ini haruslah diketahui oleh perencanaan peserta didik. Data-data dilihat dari sensus sekolah, ukuran sekolah dan kelas, kebijakan berkenaan dengan peserta didik, dan sistem penerimaan peserta didik. Sedangkan dimensi keakandatang ini berkaitan dengan antisipasi kedepan peserta didik.

B. Perumusan Tujuan

Perencanaan peserta didik di MTsN 1 Magetan dilaksanakan setiap tahun, tepatnya sebelum penerimaan peserta didik baru dengan bentuk hasil perencanaan yang berlaku untuk satu tahun ajaran. Program-program yang dihasilkan berupa kebijakan yang sifatnya jangka pendek, jangka menengah dan jangka panjang.⁵

Hal ini sesuai dengan teori yang menyatakan bahwa Perumusan tujuan, perumusan tujuan ini dapat dilakukan dengan cara yang berbeda-beda sesuai dengan kebutuhannya. Ada perumusan tujuan jangka panjang, kemudian dirumuskan kedalam tujuan jangka menengah dan kemudian jangka pendek. Ada tujuan yang digolongkan kedalam tujuan umum dan

⁴Ibid., 23.

⁵Purwo Setyo Sugondo, *wawancara*, Magetan, 20 Desember 2018.

husus. Ada juga tujuan yang menjadi final/ahir yang dijabarkan kedalam tujuan sementara.⁶

C. Kebijakan dan Pemrograman

Dalam menetapkan kebijakan yang berlandaskan kepada visi misi lembaga, MTsN 1 Magetan menyusunnya dengan terlebih dahulu mempertimbangkan banyak faktor diantaranya:

1. Ketersediaan sumber daya manusia yang dimiliki oleh lembaga disesuaikan dengan jumlah murid yang ada dan yang akan diterima;
2. Keadaan sarana dan prasarana yang dimiliki oleh lembaga yang disesuaikan dengan program kegiatan yang akan dilaksanakan bersama peserta didik;
3. Kapasitas sarana dan prasarana dengan jumlah peserta didik;
4. Kemampuan pembiayaan yang dimiliki oleh lembaga.⁷

Barulah ditentukan berbagai macam kegiatan yang relevan akan diputuskan secara bersama guna mencapai tujuan. Karena pada dasarnya Kebijakan, yang dimaksud adalah mengidentifikasi aktivitas-aktivitas yang dapat dipergunakan untuk mencapai target atau tujuan diatas. Bisa jadi satu tujuan membutuhkan banyak kegiatan dan sebaliknya, beberapa target hanya membutuhkan satu kegiatan saja.⁸

Identifikasi ini harus dilakukan dengan cermat agar dapat dilakukan untuk mencapai target yang telah ditentukan. Kegiatan yang dapat digunakan untuk mencapai target tersebut perlu diidentifikasi sebanyak mungkin, karena

⁶Ibid.,22-23.

⁷Purwo Setyo Sugondo, *wawancara*, Magetan, 25 Desember 2018.

⁸Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*,26

semakin banyak kegiatan akan semakin representatif dalam rangka mencapai target.

D. Langkah-langkah dan Penjadwalan

Dalam merumuskan kebijakan dan pemrograman, MTsN 1 Magetan juga melakukan penjadwalan pada tahap setelahnya. Agar kegiatan yang telah ditetapkan dapat dilaksanakan dengan optimal dan penuh tanggung jawab.⁹

Kegiatan dipilah-pilah sesuai dengan waktu pelaksanaannya yang bersifat mendesak dilaksanakan, jangka panjang dan bersifat rutinitas.¹⁰ Hal ini disebut dengan langkah-langkah. Yaitu mencakup tiga aktivitas, yaitu aktivitas pembuatan skala prioritas, aktivitas pengurutan, dan aktivitas menyusun langkah-langkah kegiatan. Pembuatan langkah-langkah ini diperlukan agar personalia sekolah atau tenaga kependidikan di sekolah tersebut mengetahui apa yang harus dilakukan terlebih dahulu, dan apa yang boleh dilakukan kemudian.¹¹

Barulah kemudian dilakukan penjadwalan. Penjadwalan merupakan kegiatan-kegiatan yang telah ditetapkan urutan prioritasnya, dan langkah-langkahnya agar jelas pelaksanaannya, serta dimana dilaksanakan. Hal ini dapat membantu personalia yang bertugas dan dapat memberikan bantuan dibidang manajemen peserta didik, mengetahui tugas dan tanggung jawabnya, serta kapan harus melaksanakan kegiatan tersebut.

⁹Purwo Setyo Sugondo, *Wawancara*, Magetan, 25 Desember 2018.

¹⁰Ibid.

¹¹Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 27.

E. Pembiayaan

MTsN 1 Magetan dalam menetapkan kegiatan diawal tahun sudah sekaligus menetapkan anggaran yang dibutuhkan dan sumber anggaran tersebut akan diperoleh yang semua itu dijelaskan terperinci dalam RAT (Rencana Anggaran Tahunan).¹² Dalam pembiayaan, ada dua hal yang perlu dilakukan dalam pembiayaan yang pertama, pengalokasian biaya dengan merincikan secara rinci dan realistis biaya yang dibutuhkan dalam kegiatan yang telah dijadwalkan. Yang kedua sumber biaya baik yang bersifat primer maupun skunder, semua harus disebutkan secara jelas agar dapat memberi petunjuk terkait pelaksanaan kegiatan tersebut.¹³

Pembiayaan pembinaan peserta didik yang ada dilembaga MTsN 1 Magetan bersumber semata-mata dari dana BOS (Bantuan Operasional Sekolah) yang dikelola untuk semua kebutuhan siswanya. Dengan penganggaran uang sebesar satu juta rupiah untuk setiap anak. Baik itu untuk Program PDCI, Program *Bilingual*, Program *Religion*, dan Program Reguler. Namun dalam penyusunan anggaran tidak dipilah-pilah sesuai program, akan tetapi secara global dijadikan satu dalam RAT. Seperti di tahun anggaran 2018/2019, lembaga ini mendapatkan dana BOS sebesar Rp. 685.000.000. untuk mengelola siswa sebanyak 685. Dengan perincian terdapat di lampiran dokumentasi.¹⁴

Adapun alur perencanaan peserta didik di MTsN 1 Magetan, secara ringkas yaitu bersama pihak-pihak terkait adalah mempertimbangkan

¹²Purwo Setyo Sugondo, *wawancara*, Magetan, 25 Desember 2018

¹³Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 29

¹⁴Dokumentasi, 14 Mei 2019

kebutuhan pendidikan yang dibutuhkan oleh peserta didik dan menjadi tuntutan zaman. Dengan berbekal hal ini maka pihak lembaga mampu merumuskan target serta tujuan yang terbentuk dalam sebuah visi misi lembaga, kemudian dijabarkan kembali kedalam lingkup-lingkup yang lebih khusus sehingga terlahirlah sebuah arah untuk merumuskan program-program unggul milik lembaga dan sesuai dengan tujuan awal. Pada tahap akhir adalah melaksanakan pengalokasian biaya yang dibutuhkan untuk melaksanakan program-program tersebut.

Proses perencanaan diatas tentunya sudah sesuai dengan urutan seperti yang dikemukakan oleh teori sebelumnya. Dengan mengedepankan kegiatan yang inovatif, sekolah ini menyusun perencanaan manajemen peserta didik sesuai dengan perkembangan dan kebutuhan lembaga serta peserta didik. Telah dijelaskan bahwa perencanaan peserta didik merupakan bagian dari perencanaan sekolah secara keseluruhan. Peserta didik harus direncanakan, karna dengan adanya perencanaan segala sesuatu yang dapat dipikirkan dengan matang.¹⁵ Di MTsN 1 Magetan melalui perencanaan peserta didik, hal-hal yang akan dihadapi dalam manajemen peserta didik telah diperhitungkan sebelumnya. Dan masalah-masalah yang muncul dapat ditanganis segera mungkin.

¹⁵Ria Sitta Ariska, *Manajemen Kesiswaan*, Manajer Pendidikan. Vol. 09 No. 06 (November 2015), 828

BAB VI

SISTEM PENGELOMPOKAN PESERTA DIDIK YANG DITERAPKAN

DI MTsN 1 MAGETAN

Bab ini berisi tentang analisis deskriptif mengenai pengelompokan peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Magetan.

Sejak penerimaan peserta didik baru, lembaga MTsN 1 Magetan menawarkan program-program kepada calon peserta didiknya. Yaitu program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI), program *Bilingual*, program *Religion*, dan program Regular. Masing-masing program ini dapat dipilih sendiri oleh calon peserta didik atau dengan kata lain lembaga telah melakukan pengelompokan peserta didik kedalam program tertentu berdasarkan bakat, minat, dan kemampuan yang dimiliki oleh peserta didik. Karena setelah peserta didik menentukan minat program yang ingin diambil, barulah lembaga akan melaksanakan berbagai macam tes untuk menentukan dan menyinergikan antara minat dengan bakat peserta didik itu sendiri.¹

Hal di atas sesuai teori, menunjukkan bahwa lembaga telah melaksanakan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat atau disebut dengan *Interest Grouping*. Pengelompokan ini merupakan pengelompokan dengan sistem yang didasarkan atas minat pesertadidik.

¹Heri Wahyudi, *Wawancara*, 25 Desember 2019

Peserta didik yang berminat pada pokok bahasan tertentu, pada kegiatan tertentu, pada topik atau materi tertentu, membentuk ke dalam suatu kelompok.²

Pengelompokan ini didasarkan kenyataan bahwa peserta didik memiliki kesamaan, juga memiliki perbedaan. Kesamaan-kesamaan yang ada pada peserta didik ini melahirkan pemikiran penempatan pada kelompok yang sama, sementara perbedaan-perbedaan pada peserta didik melahirkan pemikiran pengelompokan mereka pada kelompok yang berbeda.

Jika perbedaan antar peserta didik satu dengan yang lainnya dicermati lebih mendalam, akan didapati perbedaan antara individu dan antar individu. Yang pertama berkenaan dengan perbedaan peserta didik satu dengan yang lain dalam kelas, dan yang kedua berkenaan dengan berbedanya kemampuan masing-masing peserta didik dalam berbagai mata pelajaran atau bidang studi.

Perbedaan peserta didik ini mengharuskan layanan pendidikan yang berbeda terhadap mereka. Oleh karena layanan yang berbeda secara individual demikian dianggap kurang efisien, maka dilakukan pengelompokan berdasarkan persamaan dan perbedaan peserta didik, agar kekurangan pengajaran secara klasikal dapat dikurangi. Dengan perkataan lain, pengelompokan adalah konvergensi dari pengajaran sistem klasikal dan sistem individual.³

²Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 97.

³Ibid., 96.

Adapun untuk lebih jelasnya mengenai sistem pengelompokan di MTsN 1 Magetan adalah sebagai berikut:

A. Program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa)

Jaminan mutu dalam kelas ini adalah sesuai dengan Permendikbud No. 148 tahun 2014, program ini bisa ditempuh dalam waktu 2 tahun.⁴

Dalam standard *inputnya*, maka calon peserta didik harus memenuhi syarat sebagai berikut :

1. Lulus tes akademik
2. Lulus tes Psikologi, bakat minat dan IQ dengan poin minimal 130
3. Rata-rata nilai rapor 8.00

Dan untuk pelaksanaan prosesnya dijelaskan sebagai berikut:

1. Program ini menggunakan kurikulum KTSP yang dikembangkan, dimodifikasi oleh lembaga melalui sistem pembelajarannya agar mampu mencapai tujuan yang telah ditetapkan.
2. Jumlah maksimal untuk peserta didik dalam satu rombongan belajar adalah sebanyak 20 sampai dengan 25 anak.
3. Pelaksanakan pembelajaran yang mencakup MIPA menggunakan kelas khusus dan menggunakan bahasa pengantar bahasa Inggris, sedangkan materi pelajaran yang lain dilakukan di kelas regular.
4. Selain bahasa Inggris, kelas ini juga menekankan pencapaian yang baik terhadap bahasa Indonesia dan Bahasa Arab. Untuk menunjang

⁴Layanan Pendidikan bagi Peserta Didik cerdas istimewa ini juga mengacu kepada Peraturan Pemerintah Nomor 17 Tahun 2010 yang menyediakan dua tipe layanan pendidikan yaitu percepatan (*acceleration*) dan pengayaan (*enrichment*). Lebih lanjut dalam pasal UU No 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional Pasal 5 ayat 4 menyatakan bahwa warga Negara yang memiliki kecerdasan dan bakat istimewa berhak memperoleh pendidikan khusus.

pencapaian ini maka terdapat program tertentu yang menunjang seperti *English Club* yaitu pada hari tertentu anak melakukan percakapan menggunakan bahasa Inggris dari pagi hingga pulang sekolah.

5. Untuk peserta didik yang dalam proses pelaksanaannya tidak memenuhi targetnya, maka akan dipindah di program *bilingual*.
6. Dalam pelaksanaan pembelajaran kelas PDCI dilaksanakan dari pukul 07.00 s.d 16.00 WIB
7. Dalam pelaksanaannya lembaga bekerja sama dengan pihak eksternal yakni Lembaga Bimbingan Belajar (LBB) dengan pertimbangan banyaknya target yang harus dicapai oleh peserta didik dalam waktu dua tahun. Sehingga dengan adanya LBB yang dipandang mampu membantu pihak lembaga untuk menentukan strategi yang tepat, cara belajar yang cepat dan menyenangkan bagi peserta didik.

B. Program *Bilingual*

Untuk standar inputnya tidak jauh dengan kelas PDCI, dan melalui tes yang sama meskipun isi materinya terdapat perbedaan, namun yang membedakan adalah untuk standar poin dari tes IQ adalah dibawah 130. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang telah dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan tujuan lembaga dan kebutuhan peserta didik. Program ini menekankan kemampuan peserta didik pada penguasaan terhadap Bahasa Indonesia, Bahasa Arab dan Bahasa Inggris. Sehingga

untuk menunjang kemampuan bahasa ini, maka banyak dilakukan pengajaran tambahan untuk memperkuat kemampuan siswanya, maka pada hari tertentu jika pembelajaran dilaksanakan hingga pukul 15.30.

Dalam kelas ini juga menggunakan sistem *English Club*, atau *Arabic Club* yang dalam satu hari semua kegiatan siswa dari pagi hingga pulang, baik dalam pembelajaran menggunakan bahasa Inggris atau bahasa Arab. Selain itu untuk menunjang kemampuan anak, Program ini bekerja sama dengan pihak eksternal yaitu lembaga kursus bahasa Kampung Inggris yang ada di Pare Kediri. Dengan mengirimkan peserta didik untuk melaksanakan kursus bahasa disana.

C. Program *Religion*

Standar persyaratan program ini sama dengan program *bilingual*, yang membedakan adalah seperti dengan namanya, program ini menekankan aspek-aspek keagamaan. Kurikulum yang digunakan adalah KTSP yang telah dikembangkan oleh madrasah sesuai dengan tujuan lembaga dan kebutuhan peserta didik. Dan dalam menunjang kemampuan peserta didiknya terdapat materi pembelajaran membaca kitab, menghafal berbagai macam hadits yang telah ditentukan dan wajib menghafal juz 30 dalam al Qur an. Sehingga tidak jauh beda dengan program *bilingual*, program ini tidak jarang juga membutuhkan waktu tambahan di hari tertentu hingga pukul 15.30. Program ini juga bekerja sama dengan pihak eksternal seperti pondok pesantren, guna menambah dan memantapkan kemampuan peserta didik dibidang keagamaan.

D. Program Reguler

Dalam program reguler, peserta didik mendapatkan materi pembelajaran yang sama dengan yang lainnya, karena juga menggunakan kurikulum KTSP yang digunakan program lainnya. Namun untuk proses dan hasil akhirnya peserta didik tidak dikejar target seperti yang ada program lainnya. Mereka lebih diberi keleluasaan untuk berkompetisi sesuai dengan bakat murni yang mereka miliki, dan untuk program reguler ini disediakan beasiswa untuk peserta didik berprestasi tingkat 1, 2, dan 3. Sedangkan untuk peserta didik yang belum mampu membaca tulis al Qur an dengan baik dan lancar, untuk program reguler ini disediakan program BTA (Baca Tulis al Qur an) untuk membina peserta didik tersebut.⁵

Empat program unggulan itulah yang ada di lembaga MTsN 1 Magetan dan mampu mengantarkan lembaga tersebut menjadi lembaga favorit di daerahnya. Selain itu program Peserta Didik Cerdas Istimewa (PDCI) untuk tingkat pendidikan menengah hanya ada di MTsN 1 Magetan dan menjadi satu-satunya di Kabupaten Magetan.

Pelaksanaan program pendidikan *grouping* berdasarkan bakat dan minat ini berarti mengelompokkan peserta didik berdasarkan karakteristiknya, agar peserta didik berada dalam kondisi yang sama sehingga bisa memudahkan dalam pemberian layanan yang sama. Oleh karena itu pengelompokan (*grouping*) ini lazim dengan istilah klasifikasi (*clasification*).⁶

⁵Arbangi, *wawancara*, Magetan, 25 Desember 2018

⁶Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 95.

Meskipun dalam hal ini disebut dengan klasifikasi, MTsN 1 Magetan tidak bermaksud mengklasifikasikan peserta didiknya dalam bentuk strata kecerdasan ataupun hanya membuat sebuah program *best input* saja. Akan tetapi lebih lanjut, lembaga ini membuat sebuah kelompok belajar dan menerima semua murid dengan berbagai kemampuan bawaan yang dimiliki selama sarana dan prasarana yang ada memadai.⁷

Pada esensinya, peserta didik yang dikelompokkan dalam program tersebut akan lebih mudah dikenali dalam ranah heterogenitasnya meskipun hanya dalam satu kelas. Pengenalan terhadap peserta didik sejak dini akan mempermudah menentukan sistem yang sesuai dengan kebutuhan mereka. Karena pada dasarnya hal ini diperkuat dengan sebuah teori bahwa, untuk mengelola kemampuan yang dimiliki peserta didik itu menggunakan sebuah proses dengan cara terbaik sesuai dengan kebutuhan dan kemampuan siswanya.⁸

Maka peserta didik yang berada dalam kelompok PDCI akan mendapatkan pelayanan khusus yang sesuai dengan keistimewaannya dan menjadi sebuah *output* yang berkualitas karena mereka dikembangkan dengan optimal. Peserta didik yang masuk dalam program *Bilingual* akan menjadi peserta didik yang mahir dalam bidang bahasa. Program *Religion* pun akan menghasilkan peserta didik yang lebih memahami tentang keagamaan dan program regular mampu membina peserta didik

⁷Purwo Setyo Sugondo, *Wawancara*, 20 Desember 2019

⁸Heri Widodo, *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASIA (MEA)*, Cendikia Vol.13 No.2 (Desember 2015), 294.

dengan sesuai dengan kemampuan sehingga peserta didik tidak terlalu terbebani yang mungkin saja itu membuat mereka kesulitan dalam belajar.

Keempat program diatas juga didukung dengan kegiatan lain yaitu ekstrakurikuler yang sangat beragam, seperti muhadlarah (berpidato), baca tulis al Qur`an, bola voly, futsal, sepak bola, Bahasa Inggris, Bahasa Arab, qiroah, komputer, pramuka, PMR, seni tari, seni music, KIR, *drum band*, seni sholawat al banjari dan qasidah.⁹ Dimana ekstrakurikuler itu sendiri memiliki kedudukan sebagai fasilitator atas bakat, minat, dan kemampuan peserta didik yang beragam.¹⁰ Sehingga di MTsN 1 Magetan terus mengembangkan program-program ekstrakurikuler yang inovatif demi menemukan dan mengembangkan potensi-potensi peserta didik.

Dari keempat tawaran program yang dapat dipilih oleh peserta didik, lembaga secara umum mencantumkan jaminan mutu yang nantinya dapat diperoleh oleh peserta didik, diantaranya adalah:

1. Berakhlakul karimah;
2. Sukses UN dengan predikat memuaskan;
3. Olympiade prestasi dan menguasai IT;
4. Menguasai *speaking* bahasa Arab dan Inggris;¹¹
5. Bisa membaca kitab *MabadiulFiqh*;¹²

⁹Brosur Penerimaan Peserta Didik Baru MTsN 1 Magetan tahun ajaran 2018/2019

¹⁰Abdul Halim Wicaksono, *Manajemen Kesiswaan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)*, (Tesis, Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang, 2016), 27.

¹¹Peserta didik mampu memahami, berkomunikasi, serta memiliki kemampuan tulis dalam berbahasa Inggris dan bahasa Arab dengan baik dan lancar.

6. Hafal surat Al waqiah, Al Mulk dan Yasin;
7. Baca tulis al Qur an;
8. Menghafal 100 hadits;
9. Berprestasi akademis dan nonakademik.¹³



¹²Kitab yang dikarang oleh Kyai Umar Abdul Jabbar, yang terdiri dari empat juz, bermadzhab Imam Syafi'i dan membahas tentang kaidah-kaidah dasar fikih.

¹³Visi Misi lembaga, *Dokumentasi*, MTsN 1Temboro, 25 Desember 2018

BAB VII

EVALUASI PESERTA DIDIK BERBASIS SEKOLAH DALAM

MENINGKATKAN KUALITAS PESERTA DIDIK

DI MTsN 1 MAGETAN

Dalam bab ini akan dibahas tentang analisis deskriptif mengenai sistem evaluasi peserta didik berbasis sekolah dalam meningkatkan kualitas peserta didik di MTsN 1 Magetan.

Pelaksana evaluasi peserta didik di MTsN 1 Magetan adalah guru pada masing-masing mata pelajaran. dan untuk tahapan evaluasi peserta didik, jenjang waktu yang digunakan adalah sama seperti lembaga lain pada umumnya. Yakni mencakup evaluasi melalui penilaian harian, evaluasi melalui penilaian tengah semester, dan evaluasi tiap semesternya.¹

Evaluasi yang dilakukan berbentuk berbagai macam tes yang umum dilaksanakan baik yang secara resmi atau berstandar maupun kebijakan pendidik dan kegiatan-kegiatan lain yang bukan tes. Seperti praktik, observasi, wawancara, dan lain sebagainya.²

Sesuai dengan teori yang menjelaskan bahwa evaluasi bisa dilakukan dengan berbagai macam cara diantaranya adalah dengan tes, teknik nontes, observasi, wawancara, dan angket. Secara garis besar, teknik evaluasi dapat dibedakan menjadi dua golongan besar yakni teknik tes dan teknik nontes.

¹Heri Wahyudi, *Wawancara*, 25 Desember 2018

²Ibid.

Evaluasi tes ini berupa tugas-tugas yang diberikan kepada peserta didik dan harus dikerjakan sesuai dengan yang dikehendaki oleh pemberi tugas. Berdasarkan waktu pelaksanaannya, tes ini dibedakan menjadi dua yaitu tes sumatif dan formatif. Tes formatif dilaksanakan setelah melakukan pembahasan pokok tertentu, sehingga diketahui seberapa jauh pemahaman peserta didik terhadap materi yang diberikan.

Sedangkan tes sumatif adalah tes yang dilaksanakan pada periode tertentu. Jika pada tahap tes formatif tujuannya untuk mengetahui tingkat penyerapan peserta didik terhadap suatu bahasan pokok, maka tes sumatif ini adalah untuk mengetahui daya serap peserta didik terhadap seluruh pokok bahasan yang dipaketkan untuk suatu periode tertentu. Atau dengan kata lain jika tes formatif bertujuan untuk mengetahui kemampuan menyerap peserta didik secara parsial, sedangkan tes sumatif secara integratif.³

Hal di atas menunjukkan bahwa bentuk evaluasi yang dilakukan oleh MTsN 1 Magetan sangatlah beragam, berbagai macam tes dan nontes dilaksanakan dalam tahap evaluasi guna memperoleh hasil yang terbaik.

Namun, evaluasi yang dilaksanakan pada peserta didik bisa berbeda-beda. Hal ini disesuaikan dengan program pendidikan yang ditempuh oleh peserta didik. Meski demikian untuk beberapa materi pelajaran seperti materi pelajaran umum dan agama pada umumnya sama, hanya saja akan ada standar tambahan pada setiap programnya.

³Imron, *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*, 117.

Seperti kelas PDCI, karena merupakan kelas percepatan yang dilaksanakan selama 2 tahun, maka untuk mengevaluasinya berbeda dengan program lainnya dari segi materi yang diberikan. Program *Bilingual* terdapat evaluasi yang lebih mendalam terhadap kemampuan bahasa, baik dalam berbahasa Inggris maupun berbahasa Arab dari segi kemampuan tulis dan praktiknya. Untuk kelas *Religion* terdapat evaluasi tambahan terhadap kemampuan keagamaan peserta didik seperti hafalan surat-surat pendek/juz 30. Sedangkan untuk kelas reguler evaluasi dilaksanakan seperti pada umumnya ditingkat satuan pendidikan Madrasah Tsanawiyah.⁴

Proses diatas menunjukkan bahwa dalam evaluasi program, MTsN 1 Magetan menggunakan *Goal oriented evaluation program* yang berarti pengamatan terhadap tujuan dari program yang sudah ditetapkan jauh sebelum program dimulai. Evaluasi dilakukan secara berkesinambungan, terus menerus, mengecek seberapa jauh tujuan tersebut sudah terlaksana didalam pelaksanaan program.⁵

Sejak awal penetapan program yang ada di MTsN 1 Magetan, sekaligus ditetapkan tujuan dari masing-masing program pendidikan itu sendiri. Sehingga baik dalam tahap klasifikasi, proses, maupun evaluasinya semua disesuaikan dengan dengan tujuan awal. Sehingga pada tahap akhir dapat diperoleh peserta didik yang masing-masing memiliki kemampuan ahli dalam bidangnya.

⁴Ibid.

⁵Arikunto, *Evaluasi Program Pendidikan Pedoman Teoritis Praktis Bagi mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*, 41-42.

Peserta didik yang memiliki keahlian khusus sesuai bidang yang dimiliki akan menjadikan pendidikan lebih berkualitas. Dalam hal ini akan diperoleh dua manfaat sekaligus. Yaitu manfaat konsumsi dan manfaat investasi. Manfaat konsumsi adalah manfaat yang dapat dirasakan secara langsung seketika itu. Yakni dengan adanya berbagai macam prestasi yang diperoleh peserta didik, peserta didik yang memiliki akhlak yang baik, nilai-nilai yang didapatkan menjadi baik atau terstandar bahkan unggul dibandingkan sekolah lainnya, dan banyak lagi manfaat konsumsi yang diperoleh.

Sedangkan manfaat investasi adalah manfaat yang diperoleh untuk jangka panjang atau kedepannya. Dengan memiliki kemampuan khusus peserta didik pada akhirnya memiliki sebuah kecakapan hidup yang baik untuk mampu bersaing dengan yang lainnya. Kemampuan yang dimiliki dapat dijadikan sebuah survival untuk bertahan dan mengembangkan diri lebih jauh lagi pada tahap masa depan.

Dan semua hal di atas, akan diperoleh dari sebuah manajemen yang baik dalam sebuah lembaga pendidikan. Dalam manajemen yang baik terdapat sebuah *best input*, *best proses* dan *best output*. Semua saling berkaitan erat dan harus terkoneksi dan disinergikan dengan baik.

BAB VII

PENUTUP

Setelah pemaparan data yang bersumber dari lapangan, dan dianalisis dengan teori manajemen peserta didik berbasis sekolah, maka dalam bab ini akan dijelaskan mengenai kesimpulan yang diperoleh dari analisis deskriptif yang dilakukan oleh peneliti terhadap manajemen peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan dalam meningkatkan kualitas peserta didik.

A. Kesimpulan

Dari hasil penelitian diatas, peneliti akan memberikan kesimpulan terkait manajemen peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan dalam meningkatkan kualitas peserta didik, yaitu :

1. Pembinaan peserta didik berlandaskan kepada dua hal, yaitu pertama berlandaskan hukum dalam hal ini Undang-Undang nomor 20 tahun 2003 tentang Sistem Pendidikan Nasional. Dan yang kedua berlandaskan ideologi yang disesuaikan dengan perkembangan zaman.
2. Perencanaan peserta didik yang dilakukan dengan langkah-langkah perkiraan, perumusan tujuan, kebijakan, pemrograman, langkah-langkah, pendajwalan dan pembiayaan.
3. Pada ranah pemrograman lembaga telah melaksanakan sistem pengelompokan peserta didik berdasarkan bakat atau disebut dengan *Interest Grouping*.
4. Evaluasi yang dilaksanakan di MTsN 1 Magetan berupa tes dan nontes.

Sedangkan untuk evaluasi programnya menggunakan model *Goal oriented evaluation program*.

B. Saran

Setelah diperoleh kesimpulan dari penelitian, dan diperoleh data mengenai manajemen peserta didik berbasis sekolah di MTsN 1 Magetan, selain ditemukan berbagai macam keunggulan juga ditemukan beberapa hal yang berkaitan dengan manajemen peserta didik namun belum terlaksana.

1. Untuk Lembaga

Kerjasama lembaga dengan pihak luar yang menunjang proses pembelajaran peserta didiksangatlah baik, namun perlu diadakan kerjasama lain sepertidengan masyarakat sekitar madrasah yang sesuai dengan data yang ada belum terlaksana dengan maksimal.

2. Untuk Pendidik

Semoga selalu terus menciptakan inovasi belajar peserta didik, mengingat tugas yang diemban begitu berat karena berbagai macam program pendidikan yang ada.

3. Untuk Peserta Didik

Terkadang motivasi belajar peserta didik menurun, terkhusus untuk program PDCI (Peserta Didik Cerdas Istimewa) yang mereka harus melaksanakan pendidikannya selama 2 tahun saja. Maka secara mandiri, mereka harus mampu memotivasi diri dan memiliki motivasi yang kuat untuk terus bersemangat meraih apa yang harusnya dan ingin dicapai.

DAFTAR PUSTAKA

- Ahmadi, *Manajemen Kurikulum Pendidikan Kecakapan Hidup*. Yogyakarta: Pustaka Ifada. 2013
- Andraini, Hanjar Giri. “*Analisis Output dan Outcome Bidang Pendidikan di Era Otonomi Daerah di Jawa Tengah*”. No. IX Vol 1, 1 Juni 2015
- Arikunto, Suharsimi. *Evaluasi Program Pendidikan: Pedoman Teoritis Praktis Bagi Mahasiswa dan Praktisi Pendidikan*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2014.
- Ariska, Ria Sitta. *Manajemen Kesiswaan, Manajer Pendidikan*. Vol. 09 No. 06 November 2015.
- Bogdan, Robert dan Biklen. *Qualitative Research for Education; An introduction to theory and methods* (Boston: Allyn and Bacon. Inc. 1982).
- Chatib, Munif. *Sekolahnya Manusia Sekolah Berbasis Multiple Intelligences di Indoneia*. Bandung: PT Misan Pustaka. 2011
- Imron, Ali. *Manajemen Peserta Didik Berbasis Sekolah*. Jakarta: PT Bumi Aksara. 2016.
- Lincoln & Guba. *Effective Evaluation*. San Fransisco: Jossey-Bass Publishers. 198.
- Lofland. *Analyzing Social Setting: A Guide to Qualitative Observation and Analysis* Belmont, Cal: Wadsworth Publishing Company. 1984.
- Mukhibat. *Manajemen Berbasis Sekolah Praktik dan Praktik Pendidikan*. Yogyakarta: Pustaka Felica. 2013
- Mulyana, Deddy. *Metodologi Penelitian kualitatif*. Bandung: PT. Remaja Rosda karya. 2008.

- Mulyasa, E. *Manajemen Berbasis Kompetensi, Strategi dan Aplikasinya*. Bandung: Rosdakarya. 2003
- Prihatin, Eka. *Manajemen Peserta Didik*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Risnita. "Diagnostik Potensi Peserta Didik". *Al Ulum*, Vol 1. 2012.
- Rojahatin. *Manajemen Kesiswaan Untuk Meningkatkan Kualitas Input dan Output di Madrasah Aliyah (Studi Kasus di MA Putri Annuqayah Guluk-guluk Sumenep)* Tesis. UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2014.
- Sarwoto. *Dasar-dasar Organisasi dan Manajemen*. Jakarta: Ghalia Indonesia. 2008
- Sukarna. *Dasar-dasar Manajemen*. Bandung: CV Mandar Maju. 2011
- Suryosubroto. *Manajemen Pendidikan di Sekolah*. Jakarta: PT Rineka Cipta. 2004.
- Suwardi. *Manajemen Peserta Didik*. Yogyakarta: Gava Media. 2017.
- Tim Dosen Administrasi Pendidikan Universitas Pendidikan Indonesia. *Manajemen Pendidikan*. Bandung: Alfabeta. 2011.
- Undang-undang Dasar 1945.
- Wahidmurni. *Cara Mudah Menulis Proposal dan Laporan Penelitian Lapangan*. Malang: Universitas Negeri Malang. 2008.
- Widodo, Heri. *Potret Pendidikan di Indonesia dan Kesiapannya dalam Menghadapi Masyarakat Ekonomi ASIA (MEA)*. *Cendikia*. Vol.13 No.2 Desember 2015.
- Wicaksono, Abdul Halim. *Manajemen Keselamatan dalam Mengembangkan Potensi Peserta Didik Melalui Ekstrakurikuler (Studi Multikasus di Madrasah Aliyah Negeri 3 Malang dan Sekolah Menengah Atas Negeri 10 Malang Leadership Academy)*. Tesis. Program Pascasarjana UIN Maulana Malik Ibrahim Malang. 2016.

Widodo,Udik Budi. *Output Lembaga Pendidikan Perspektif Lembaga Pendidikan*,.No.2 Vol IV. Oktober 2008.

Yulianti,Lina. *Upaya Pihak Manajemen Dalam Meningkatkan output Siswa SMP Negeri 1 Binangun Kabupaten Cilacap*. Tesis.UINPurwakarta. 2015



